



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT DENGAR PENDAPAT
KOMISI V DPR RI
DENGAN KEPALA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN
GEOFISIKA (BMKG) RI DAN BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN
PERTOLONGAN (BASARNAS) RI**

- Tahun Sidang** : 2023-2024
Masa Persidangan : II
Rapat Ke- : 3
Jenis Rapat : Rapat Dengar Pendapat Komisi V DPR RI dengan Kepala Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) RI dan Badan Nasional Pencarian Dan Pertolongan (BASARNAS) RI
- Sifat Rapat** : Terbuka
Hari, Tanggal : Rabu, 8 November 2023
Waktu : Pukul 10.10--12.50 WIB
Tempat : Ruang Rapat Komisi V DPR RI, (Ruang KK V) Gedung Nusantara DPR RI - Jakarta
- Acara** : 1. Evaluasi Pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2023 sampai dengan 31 Oktober 2023;
2. Membahas Program/Kegiatan Tahun Anggaran 2024;
3. Membahas tentang Perubahan Iklim Global dan Antisipasi Cuaca Ekstrim;
4. Lain-lain.
- Ketua Rapat** : Lasarus, S.Sos., M.Si
(Ketua Komisi V DPR RI/F-PDI Perjuangan)
- Sekretaris Rapat** : Nunik Prihatin Budiastuti, S.H.,
Kepala Bagian Sekretariat Komisi V DPR RI
- Hadir** : **A. PIMPINAN**
1. Lasarus, S.Sos., M.Si (Ketua Komisi/F-PDI Perjuangan)
- B. ANGGOTA**
Fraksi Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (F-PDI Perjuangan)
2. Bob Andika Mamana Sitepu, S.H.
3. Ir. Sudjadi
4. Harvey B. Malaihollo
- Fraksi Partai Golkar (F-PG)
5. Drs. Hamka B Kady, M.S.

6. DR. H. Ali Mufthi, S.AG., M.Si.
7. H. Tubagus Haerul Jaman, S.E.
8. Muhammad Fauzi, S.E.

Fraksi Partai Gerakan Indonesia Raya (F-Gerindra)

9. Hj. Novita Wijayanti, SE., MM.

Fraksi Partai Nasional Demokrat (F-Nasdem)

10. Drs. H. Tamanuri, M.M.

Fraksi Partai Kebangkitan Bangsa (F-PKB)

11. H. Ruslan M. Daud, S.E., M.A.P.
12. H. Dedi Wahidi, S.Pd.

Fraksi Partai Demokrat (F-PD)

13. Willem Wandik
14. Drs. H. Anwar Hafid, M.Si.

Fraksi Partai Keadilan Sejahtera (F-PKS)

-

Fraksi Partai Amanat Nasional (F-PAN)

-

Fraksi Partai Persatuan Pembangunan (F-PPP)

-

C. IZIN

1. Hj. Sadarestuwati, S.P., M.MA. (F-PDI Perjuangan)
2. Sri Rahayu (F-PDI Perjuangan)
3. Iis Rosyita Dewi, S. Hum., M.M. (F-Gerindra)
4. Ir. Eddy Santana Putra, M.T (F-Gerindra)
5. Sri Wahyuni (F-Nasdem)
6. Drs. Fadholi, M.Ikom. (F-Nasdem)
7. H. An'im Falachudin Mahrus (F-PKB)
8. Neng Eem Marhamah Zulfa Hiz, M.M. (F-PKB)
9. Ir. H. Sigit Sosiantomo (F-PKS)

D. UNDANGAN:

1. Kepala BMKG (Prof. Ir. Dwikorita Karnawati, M.Sc., Ph.D.) beserta jajaran,
2. Kepala BNPP/Basarnas (Marsekal Madya TNI Kusworo, S.E., M.M.) beserta jajaran.

h

Jalannya Rapat:

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Siang hari ini kita sudah lewat di angka 15 menit ya.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,

Selamat siang, dan

Salam sejahtera bagi kita semua.

Yang saya hormati Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI,

Yang saya hormati Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau Basarnas,

Kepala BMKG, beserta

Seluruh jajarannya,

Hadirin yang berbahagia,

Mengawali rapat kita pada siang hari ini, marilah kita panjatkan puji dan syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Kuasa karena berkat dan karunia-Nya maka kita dapat berkumpul pada siang hari ini untuk melaksanakan rapat sesuai jadwal yang sudah kami sampaikan dengan materi dan agenda juga sudah kami sampaikan bersama dengan undangan sudah kami kirim.

Bapak-Ibu sekalian,

Menurut informasi dari sekretariat telah hadir 20 Anggota dari 6 unsur fraksi yang berbeda yang sudah menandatangani absen, maka sesuai dengan ketentuan Pasal 281, rapat ini sudah memenuhi kuorum untuk kita laksanakan dan sesuai ketentuan Pasal 276 ayat (1) rapat dengar pendapat atau rapat dengar pendapat ini saya nyatakan dibuka dan terbuka untuk umum.

**(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.10 WIB)
(RAPAT DINYATAKAN TERBUKA UNTUK UMUM)
(KETOK PALU 1 KALI)**

Sebelum saya lanjutkan,

Bapak-Ibu sekalian,

Pimpinan dan Anggota Komisi V,

Kami ingin mengucapkan selamat atas nama Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V DPR RI kepada yang terhormat Marskal Madya TNI Kusworo sebagai Kepala Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan yang baru. Terima kasih Pak Kusworo, selamat bergabung di fraksi Komisi V, Pak, ini fraksi Komisi V, semoga amanah... *aamin...* dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas dengan baik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Kami segenap unsur dan segenap unsur Pimpinan dan Anggota Komisi V, siap mendukung segenap program yang ada di Basarnas ya, tentu

mekanisme pengawasan, penganggaran, dan seterusnya mengacu kepada aturan dan ketentuan yang berlaku.

Bapak-Ibu sekalian,

Terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada jajaran dari Basarnas dan BMKG ya yang telah menghadiri undangan rapat pada hari ini dengan agenda kita pada hari ini adalah membahas evaluasi pelaksanaan anggaran tahun 2023 sampai dengan 31 Oktober 2023, program atau kegiatan Tahun Anggaran 2024, khusus untuk BMKG agenda hari ini juga akan membahas tentang perubahan iklim global dan antisipasi cuaca ekstrim di akhir tahun ini, karena Ibu Kepala BMKG dan seluruh jajaran akhir tahun ini sebagaimana kebiasaan, ada kegiatan natal dan tahun baru.

Ada pergerakan yang cukup banyak penduduk Indonesia dari pulau ke pulau ya, dalam merayakan baik natal maupun tahun baru ini, tentu tantangan bagi kita baik BMKG untuk memberikan informasi kepada seluruh khalayak rakyat Indonesia yang melakukan perjalanan, demikian juga Basarnas memastikan baik personil maupun sarana prasarananya untuk kiranya siap mengantisipasi segala kemungkinan yang terjadi.

Kita tentu berdoa semoga seluruh perjalanan nanti Nataru berjalan aman dan lancar tentu harapan kita semua. Namun demikian, kesiapsiagaan kita adalah sesuatu kewajiban dalam rangka kita meminimalisir dampak perubahan iklim baik dari sisi cuaca, kemudian tantangan sarana prasarana transportasi dan seterusnya.

Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI yang saya hormati,
Bapak-Ibu sekalian dari Basarnas dan BMKG yang kami hormati,

Adapun hal menjadi catatan kami terkait evaluasi APBN tahun 2023 bahwa realisasi anggaran BMKG per 31 Oktober 2023 adalah sebesar 65,07% dan realisasi fisik sebesar 75,67%, sedangkan realisasi anggaran Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau Basarnas sampai dengan bulan Oktober adalah sebesar 77,51% dan realisasi fisik sebesar 83,02%.

Oleh karena itu, BMKG dan BNPP atau Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan perlu meningkatkan kinerjanya agar realisasi dalam tahun anggaran 2023 sesuai dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya.

Selanjutnya, terkait dengan pelaksanaan program kegiatan tahun 2024, Komisi V DPR meminta kepada BMKG dan Basarnas untuk meningkatkan koordinasi dan kinerjanya, sehingga realisasi anggaran dapat berjalan maksimal sesuai saran dan masukan Komisi V DPR RI.

Kemudian terkait dengan perubahan iklim global dan antisipasi cuaca ekstrem, Komisi V DPR RI ingin meminta penjelasan dari BMKG mengenai langkah-langkah apa saja yang diambil dalam rangka mitigasi bencana yang disebabkan oleh perubahan iklim tersebut.

Selain itu, berdasarkan pelaksanaan fungsi pengawasan Komisi V DPR RI terdapat beberapa isu strategis yang perlu mendapat perhatian baik dari BMKG maupun dari Basarnas dalam rapat dengar pendapat kali ini, antara lain:

1. BMKG perlu meningkatkan antisipasi dan kemampuan mitigasi bencana terkait dengan naiknya suhu akibat perubahan iklim global;
2. BMKG harus memiliki instrumen dan peralatan cuaca yang *up to date* untuk memprediksi potensi terjadinya curah hujan ekstrem di akhir tahun ini;
3. Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau Basarnas perlu senantiasa meningkatkan potensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana SAR dalam mempercepat upaya pencarian dan pertolongan;
4. Agar BMKG memperluas sekolah iklim dan sekolah cuaca, serta Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan agar meningkatkan pelatihan potensi SAR di seluruh pelosok daerah.

Pimpinan dan Anggota Komisi V yang saya hormati,

Demikian pengantar rapat kita pada kali ini.

Selanjutnya saya beri kesempatan yang pertama kepada BMKG untuk menyampaikan bahan paparannya secara singkat, padat dan jelas sesuai dengan undangan yang sudah kami sampaikan.

Saya persilakan.

**KEPALA BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA RI
(PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC., PH.D.):**

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang terhormat Bapak Ketua Komisi V DPR RI, juga
Yang kami hormati para Anggota Komisi V DPR RI, dan
Yang saya hormati Bapak Kepala Basarnas, beserta
Seluruh jajarannya, dan
Bapak-Ibu hadirin sekalian,

Perkenankan kami menyampaikan beberapa hal yang telah di...
disampaikan di dalam undangan yaitu evaluasi pelaksanaan APBN Tahun
Anggaran 2023 sampai dengan 31 Oktober 2023, kemudian program kegiatan
Tahun Anggaran 2024, dan pembahasan tentang perubahan iklim global, serta
antisipasi cuaca ekstrem.

Izin, kami memulai dengan evaluasi pelaksanaan APBN Tahun
Anggaran 2023 sampai dengan tanggal 31 Oktober yaitu realisasi BMKG
mencapai 65,07% dari pagu 3,207 triliun. Kemudian realisasinya mencapai

2.087.000.000.000. Untuk rinciannya dari realisasi tersebut belanja pegawai dengan pagu 707,06 miliar terealisasi sebesar 592,92 miliar.

Kemudian belanja barang pagu sebesar 1.237.077.000.000, terealisasi sebesar 826,94 miliar, untuk belanja modal dari pagu sebesar *satu koma dua dua ratus enam puluh dua koma enam puluh lima eh* saya ulangi, dari pagu sebesar 1.262.065.000.000, terealisasi sebesar 52,85% yaitu sebesar 667,33 miliar.

Untuk rinciannya realisasi tersebut kita lihat bahwa untuk program dukungan manajemen terealisasi 73,61% di sini ya betul, kemudian program meteorologi, klimatologi dan geofisika terealisasi sebesar 57,79%. *Nah*, untuk total rincian tertera pada tabel di halaman 5.

Kemudian potensi kegiatan yang tidak terserap. Di sini ada beberapa potensi kegiatan yang tidak terserap yaitu belanja pegawai berupa gaji atau tunjangan sebesar 0,32% atau sebesar 10 miliar, 10,4 miliar dengan keterangan hal ini merupakan fleksibilitas tunjangan dalam belanja pegawai.

Kemudian belanja barang, potensi tidak terserap sebesar di sini tertera dua, maaf sebesar tujuh puluh tiga, mohon maaf, sebesar 29.598.811.000, tidak terserapnya ini akibat adanya efisiensi berkaitan dengan layanan perkantoran, juga adanya efisiensi kegiatan swakelola pinjaman luar negeri dan efisiensi pada sisa pagu belanja PNBP.

Kemudian untuk belanja modal potensi tidak terserap sebesar 73 miliar atau 73.866.905.000 akibat adanya paket yang diajukan oleh BMKG belum mendapatkan persetujuan dari pemberi dana dan juga adanya efisiensi kegiatan untuk pembelian *high performance computer* dan ada beberapa efisiensi karena penyesuaian kurs dan karena sisa kontrak kegiatan konstruksi, serta adanya kegiatan yang masih dalam proses lelang yang ditargetkan untuk kontrak bulan Desember 2023 secara *multiyears*.

Kemudian, izin menyampaikan realisasi dan prognosis untuk tahun anggaran 2023 *update* per 31 Oktober 2023. Dari sekretariat utama pagu adalah satu koma mohon maaf, pagu adalah 1.476.757.791.000, dengan realisasi sebesar 75,45% atau sebesar 1.121.952.642.000. Untuk kedeputan bidang meteorologi pagu 519.136.936.000, realisasi sebesar 61,27% atau sebesar 327.270.311.000, untuk kedeputan bidang klimatologi pagu sebesar 136.071.308.000, realisasi sebesar 62,99% atau sebesar 85.705.198.000.

Untuk Deputi Bidang Geofisika realisasi sebesar 62,91% dari pagu sebesar 445.076.217.000, yang terealisasi sebesar 279.990.431.000.

Kemudian untuk Deputi Bidang Instrumentasi Kalibrasi Rekayasa dan Jaringan Komunikasi, realisasi sebesar 41,71% dari pagu sebesar 630 M atau 630.454.426.000, yaitu sebesar realisasinya adalah 227.913.185.000. Jadi total realisasi saat ini sebes, *eh* mohon maaf, jadi total prognosis, prognosis atau saya ulangi, total realisasi yang sudah tercapai hingga 31 Oktober adalah

2.087.211.837.000 atau 65,07% dan kami menargetkan prognosis di Desember 2023 ini sebesar 96,45%.

Demikian tentang tahun progres kegiatan Tahun Anggaran 2023. Untuk selanjutnya, mohon perkenan kami menyampaikan program kegiatan Tahun Anggaran 2024, sebagian besar telah kami sampaikan dalam RDP yang lalu, mohon perkenan kami meng-*highlight* hal yang perkembangan hingga Oktober. Jadi mohon izin kami melompat langsung ke *highlight*.

Nah, di sini kita lihat dengan me-menerima banyak masukan pada RDP sebelumnya, di sini kami menambahkan beberapa poin di dalam kegiatan *highlight* yang meliputi kegiatan prioritas nasional, yang termasuk di dalam prioritas nasional, kemudian juga prioritas strategis nasional, kemudian pinjaman luar negeri dan aspirasi masyarakat.

Untuk sekretariat utama di sini terutama untuk kegiatan pengembangan SDM unggul, kemudian juga untuk pengembangan zona integritas reformasi birokrasi dan manajemen risiko. Kemudian juga dilakukan pengujian dan analisis sistem operasionalisasi penyelenggaraan meteorologi, klimatologi dan geofisika di dua lokasi, serta penyelenggaraan layanan non audit di 195 lokasi dan kegiatan rekonsiliasi keuangan dan BMN di 5 lokasi.

Untuk ke deputian meteorologi terutama di sini, kami menekankan pentingnya sekolah lapang cuaca nelayan untuk 39 lokasi yaitu melibatkan 3.900 orang dan juga pembangunan geser angin *detection* atau deteksi geser angin di 3 lokasi, kemudian juga pembangunan radar cuaca di dua lokasi, kemudian pemeliharaan radar maritim di 2 lokasi, pemeliharaan sistem layanan informasi maritim di satu sistem dan pemeliharaan sistem operasional meteorologi *early warning system* di satu lokasi dan *smart WX* di satu lokasi.

Untuk ke deputian klimatologi, terutama di sini kami menekankan pentingnya sekolah lapang iklim di 70 lokasi untuk 3.000 orang dan literasi iklim di 13 lokasi. Kemudian untuk ke deputian Geofisika, di sini kami menekankan atau menambah pentingnya sekolah lapang geofisika di 22 lokasi untuk 6.800 orang.

Kemudian juga pembangunan sistem peringatan dini gempa bumi atau *earthquake early warning system* di 4 lokasi dan juga pembangunan sistem operasional Indonesian *tsunami early warning system* di 2 lokasi.

Kemudian pengadaan alat pemantau gempa bumi di 20 lokasi, pengadaan sistem *warning receiver* atau sistem penerimaan peringatan dini di 75 lokasi, penggantian seismograf di 24 lokasi dan pengadaan peralatan tsunami atipikal di satu lokasi, serta penguatan konsorsium gempa bumi dan tsunami di satu lokasi.

Dan untuk ke deputian instrumentasi kalibrasi rekayasa dan jaringan komunikasi, di sini kami merencanakan pembangunan sistem proteksi petir terpadu di 10 lokasi, penguatan laboratorium kalibrasi di 5 lokasi,

pembangunan peralatan operasional meteorologi digital di 10 lokasi, kemudian pengembangan NOC di 2 lokasi, serta penguatan jaringan pemantauan dan peringatan dini di satu sistem.

Untuk rincian dari program *highlight* ini, ada secara lebih rinci di halaman 55, di halaman 55 mohon berkenan apabila nanti di lampiran, lampiran halaman 55 ini sampai halaman, sampai halaman 92. Jadi secara rinci di halaman 55 sampai halaman 92, mohon berkenan kami melompat.

Kemudian untuk rincian alokasi anggaran BMKG. Jadi ini di halaman 18, mohon izin kami melompat di halaman 18, rincian pagu alokasi anggaran BMKG tahun 2024 berdasarkan surat Menteri Keuangan nomor yang tersebut di halaman tersebut, di sini kita lihat pagu alokasi anggaran tahun 2024 untuk dukungan manajemen sebesar 1.251.349.201.000 dan sumber dana dari rupiah murni PNBPN, untuk rupiah murni sebesar 1.229.649.201.000, PNBPN sebesar 21.700.000.000.

Kemudian untuk program meteorologi, klimatologi dan geofisika, pagu alokasi anggaran sebesar 1.539.170.576.000, dari rupiah murni sebesar satu *triliun seratus tiga miliar dua ratus lima puluh sembilan ribu lima ratus*, mohon maaf *dua ratus lima puluh sembilan juta lima ratus empat ribu* dan dari PNBPN sebesar 72.838.534.000, dari pinjaman luar negeri sebesar 363.072.538.000.

Nah, pagu alokasi anggaran ini artinya terdiri dari, apa sudah termasuk mohon maaf, sudah termasuk belanja operasional pegawai sebesar 799,476 miliar, belanja operasional barang sebesar 242,085 miliar dan belanja dukungan operasional tugas dan fungsi unit sebesar 643,950 miliar.

Komposisi jenis belanja untuk pagu alokasi anggaran BMKG tahun 2024 terbesar adalah belanja barang sebesar 46,09%, kemudian disusul belanja pegawai sebesar 28,65% dan belanja modal sebesar 25,26%.

Kemudian selanjutnya, perkembangan distribusi anggaran pusat dan daerah. Jadi kebijakan kami mulai 2, 3 tahun yang lalu atau mulai tahun 2000, mohon maaf mulai tahun 2022 lebih menguatkan untuk daerah. Jadi sebelumnya selisihnya sangat jauh antara pusat dan daerah bisa separuh, tapi mulai 2022, posisi untuk daerah ini kita tingkatkan mencapai hampir 70, 80%.

Kemudian 2023 hampir sama, tahun ini hampir sama alokasi untuk daerah kurang lebih sama jadi banyak kegiatan yang didesentralisasikan dan tahun 2024 ini lebih dari 90% ya atau ya maksudnya posisinya kurang lebih seimbang mulai tahun 2023 dan diharapkan 2024 juga semakin lebih menguatkan daerah.

Kemudian izin, rincian distribusi anggaran tahun 2024 per Eselon I ini tertera di halaman 22. Sebetulnya ini tadi sudah dibacakan izin kami lewati karena tadi sebenarnya sudah, kami mohon melompat di kesimpulan yaitu dengan serapan mencapai 60 kurang lebih 65% dengan dan prognosis mencapai 96%, di sini kami mengalami kendala dalam penyerapan, yaitu dalam

hal pengadaan suku cadang melalui mekanisme *input purchasing* akan dibayarkan saat barang sudah diterima 100%, artinya berarti mepet ke akhir di bulan Desember.

Jadi serapannya agak terlambat meskipun Desember 100% barang diterima segera dibayar dan juga kendala jasa pemeliharaan aloptama untuk pemeliharaan selama 12 bulan akan dibayarkan di akhir tahun sehingga serapannya baru optimal setelah mepet akhir tahun.

Kemudian juga ada kendala kegiatan pinjaman luar negeri, terutama untuk MMS-2 yang belum disepakati penawaran antara pemberi pinjaman dan BMKG terkait komposisi jumlah alat dengan satuan harga.

Kemudian langkah solusi yang kami siapkan untuk tindak lanjut adalah koordinasi lebih intens dengan pemberi dana, pemberi pinjaman dana yang akan dimediasi oleh Bappenas, ini masih berlangsung terus ya. Kemudian telah dilakukan tender ulang sesuai rekomendasi dari LKPP dengan menyempurnakan dokumen lelang, karena tender yang awal gagal ya waktu itu. *Nah*, inilah yang mengakibatkan keterlambatan dalam penyerapan.

Selanjutnya di bagian akhir, izin kami menyampaikan hal terkait perubahan iklim global dan antisipasi cuaca ekstrem. Mohon izin melompat langsung saja ke *slide* nomor 29, izin *slide* 29.

Baik.

Jadi fenomena iklim global semakin kompleks yang berdampak pada kondisi iklim regional dan lokal di Indonesia, semakin kompleks, semakin tidak pasti dan semakin rumit. Oleh karena itu, kami terus menguatkan teknologi sistem dan juga SDM dalam pengamatan dan analisis iklim. Di sini kita lihat sistem yang ada di BMKG ini merupakan, merupakan bagian dari sistem global, ya merupakan bagian dari sistem global atau *climate observing system* yang dikoordinasikan oleh badan meteorologi dunia atau organisasi meteorologi dunia.

Nah, *climate observation system* ini di BMKG diperkuat oleh satelit dan juga oleh 42, 42 radar. Saat ini kami menggunakan satu Satelit Himawari-9, *Insyallah* akan menambahkan satelit lagi ya, Mas, dengan Korea. Kemudian juga selain radar juga beberapa stasiun, di sini kita lihat pada tabel total stasiun di BMKG ini ada 190, 180, kurang lebih 180 stasiun dan juga ada pengamatan udara atas sebanyak 56 dan di sini juga stasiun tersebut tidak hanya memonitor iklim tapi juga memonitor cuaca, terutama hujan, temperatur, tekanan udara, kecepatan dan arah angin, kelembaban udara, serta memonitor kualitas udara.

Ini peta ini menunjukkan jumlah stasiun yang ada di Indonesia dan BMKG diperkuat oleh *global atmospheric watch*. Di seluruh dunia ini hanya ada 30, 30 *global atmospheric watch* yaitu stasiun untuk mengawasi atau memonitor atmosfer global. Di Indonesia dikendalikan oleh BMKG di gambar paling kanan bawah, yaitu di bukit Kototabang Sumatera Barat di tengah hutan.

Nah, stasiun tersebut dibangun tahun 1996 dan standarnya harus internasional karena global, selalu diawasi juga, stasiun pengawas ini juga diawasi untuk menjaga standar kualitas data dan hasil dari pengawasan ini atau hasil dari *monitoring* ini di *slide* nomor 30, di situ terlihat data sejak tahun 1850 hingga tahun 2023 di situ menunjukkan bahwa, di tahun 1850 hingga 1900 temperatur udara relatif stabil sebelumnya, namun begitu adanya industri secara bertahap mulai tahun 19 sekitar 1950, 1950 terjadi kenaikan temperatur secara global, bahkan lonjakan terjadi menjelang tahun 1980.

Dari grafik ini terlihat miringnya grafik mulai dari tahun 1920 ke tahun 1950 ini miringnya landai, namun setelah tahun 1980 miringnya semakin curam dan telah terukur adanya kenaikan suhu hingga tahun 2023 adalah sebesar satu koma kurang lebih 1,2 derajat Celcius dibandingkan tahun di masa sebelum revolusi industri yaitu di tahun 19, mohon maaf 1850 hingga tahun 1900 itu menjadi *baseline* adalah masa sebelum revolusi industri.

Dan 8 tahun terakhir yaitu mulai tahun 2016 hingga tahun 2023 tercatat merupakan rekor terpanas sepanjang sejarah. *Nah*, dan dalam gambar sebelah kanan ini adalah peta global yang menunjukkan anomali suhu di tahun 2022 secara global terlihat zona kuning semakin tua menjadi *orange*, semakin tua menjadi merah, artinya menunjukkan wilayah tersebut mengalami anomali suhu atau kenaikan suhu dibandingkan suhu rata-rata di tahun 1991 hingga 2020.

Misalnya yang di wilayah Afrika ke arah utara, ke arah Eropa itu ada warna merah tua, artinya di tahun 2022 sudah mengalami kenaikan suhu mencapai 2 derajat Celcius lebih panas dibandingkan suhu rata-rata antara tahun 1991-2020. Wilayah Indonesia ini warnanya kuning-*orange*, berarti di Indonesia sudah secara nasional ini mengalami kenaikan suhu yang kuning itu termasuk Kalimantan mencapai 0,25 derajat Celcius dan yang lebih tua warnanya itu mencapai 0,5 derajat Celcius dibandingkan suhu rata-rata di tahun 1991 hingga 2020.

Dan disimpulkan, tadi sudah disampaikan pada tahun 2022 suhu planet di bumi ini sudah mencapai hampir 1,2 derajat Celcius lebih hangat dibandingkan rata-rata masa sebelum revolusi industri dan tercatat di *slide* berikutnya di bulan Juli, *slide* nomor 31, di bulan Juli di situ gambar menunjukkan grafik sebelah kiri bulan Juli itu, jadi ini temperatur anomali khusus bulan Juli diukur atau dimonitor sejak tahun maaf, diukur dibandingkan suhu rata-rata di bulan Juli tahun 1951 hingga 1980 warnanya merah itu menunjukkan tahun 2023 ini merupakan Juli terpanas dibandingkan dengan Juli pada tahun-tahun sebelumnya dan ini menjadi indikasi bahwa suhu global terus meningkat dan terus menciptakan rekor panas baru.

Gambar sebelah kanan terlihat yang warna merah ini semakin merata. *Nah*, gambar sebelah kanan itu suhu global di tahun 2023 khusus bulan Juli. Di bulan Juli ini ternyata secara global dunia ini merah, kecuali yang di kutub masih ungu, yang ungu-ungu itu di kutub, bahkan di Kutub Selatan sudah mulai memerah, di beberapa tempat kutub utara merah. Merah ini artinya suhu makin

panas dapat mencapai 2 hingga 3 derajat Celcius lebih panas daripada suhu rata-rata tahun 1991 hingga 2020, khususnya untuk bulan Juli.

Dan *slide* berikutnya, khusus tahun 2023, tidak hanya bulan Juli terpecahkan rekor suhu panas yaitu di Afrika Utara panas mencapai lebih dari 47 derajat Celcius, di Rhodes Yunani mencapai lebih dari 49 derajat Celcius, di Itali Sardinia mencapai lebih dari 48 Celcius, juga di Thailand, India, China ini suhunya mencapai sebagian besar lebih dari 40 derajat Celcius. Di Jepang mencapai lebih dari 39,7 derajat Celcius, di Amerika bagian barat maksimum mencapai 53 derajat Celcius dan selama lebih dari 31 hari di Amerika bagian barat khususnya bulan Juli itu selama lebih dari 31 hari mencapai lebih dari 43 derajat Celcius dan di bulan Agustus selama musim dingin di Bolivia, Amerika Selatan, di musim dingin suhu mencapai 45 derajat Celcius, di Paraguay di musim dingin bulan Agustus tahun ini suhu mencapai 41,9 derajat Celcius.

Jadi kenaikan suhu ini memang global meskipun, *alhamdulillah*, Indonesia ini dibandingkan yang merah-merah ini masih relatif meskipun ada kenaikan tapi tidak sebelum sebesar yang lain, karena Indonesia ini luas lautnya jauh lebih luas dari daratnya, lautannya 60%, 60% adalah lautan dan air ini berperan sebagai apa *cooler* apa kondensator ya mendinginkan. *Nah*, biasanya yang mencapai panas ini adalah negara-negara yang ada di benua dan dampak dari hal tersebut, di *slide* berikutnya menjadikan adanya *global water hotspot* dalam beberapa tahun ke depan. Artinya di sini menjadi kalau *hotspot* itu biasanya panas ya, titik-titik panas, tapi di sini adalah *water hotspot* adalah kekeringan, kekurangan air terjadi secara global petanya ini kita tunjukkan hampir di seluruh wilayah dunia dan akibat dari kekurangan air ini maka diproyeksikan oleh organisasi meteorologi dunia termasuk di Indonesia warnanya *orange* itu adalah kondisi kerentanan yang cukup tinggi terhadap ketahanan pangan.

Jadi kalau warnanya kuning muda itu artinya paling tahan terhadap kekurangan pangan, artinya pangan kurang bermasalah ya namun ternyata mayoritas warnanya sudah *orange* sampai coklat merah bahkan ada yang hitam. *Nah*, ini di pertengahan abad tahun 2050-an diprediksi akan terjadi kekurangan pangan akibat dari kekeringan atau kekurangan air tersebut di wilayah-wilayah yang tertera dengan warna-warna *orange*, coklat, merah dan sampai gelap. Indonesia ini levelnya menengah, yaitu *vulnerability*-nya menengah dan kita akan kesulitan impor karena negara-negara sumber penghasil pangan pun malah lebih parah mengalami kekeringan.

Dan *slide* berikutnya ini dampak dari perubahan iklim tadi, mohon maaf, penyebab dari panas suhu udara tadi atau yang mengakibatkan perubahan iklim penyebabnya adalah termonitor pada grafik sebelah kiri di bukit Kototabang *global atmospheric watch* BMKG, di sini mulai tahun 2004 termonitor konsentrasi CO₂, hingga tahun 2023 itu semakin meningkat, melompat, yaitu dari tahun 2004 masih sekitar 370 ppm konsentrasi CO₂, tahun 2023 sudah mencapai 400, lebih dari 410, sekitar 412, bahkan 415, pengamatan terkini 415,1 ppm. Padahal Bukit Kototabang itu di tengah hutan,

tidak di Jakarta, tidak ada polusi, sehingga bisa dibayangkan di tengah hutan pun konsentrasi CO₂ sudah melompat.

Hal inilah yang mengakibatkan adanya selubung gas rumah kaca di atmosfer dan selubung gas rumah kaca itu yang menghambat terlepasnya radiasi matahari kembali ke angkasa. Jadi sinar matahari menyinari bumi, lalu dipantulkan oleh permukaan bumi radiasinya kembali ke angkasa, namun selama puluhan tahun radiasi itu terhalang tidak bisa kembali ke angkasa karena adanya CO₂ yang membentuk atau gas-gas rumah kaca.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik, bisa dipersingkat, Bu?

KEPALA BADAN METEOROLOGI, KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA RI (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC., PH.D.):

Iya, baik.

Nah, jadi itu itulah kondisinya, lalu dampaknya di *slide* nomor 37, es Jayawijaya ini akan punah diprediksi tahun 2025 dan cuaca ekstrem semakin sering terjadi dan untuk itu apa yang dilakukan BMKG adalah dengan cara: satu, melakukan adaptasi terhadap perubahan iklim, melatih para petani, nelayan dan masyarakat untuk beradaptasi menyesuaikan kondisi cuaca dan iklim yang ekstrem, serta mencegah terlepasnya gas rumah kaca sebanyak mungkin dengan cara mendorong transformasi dari energi fosil menjadi energi non fosil dan ini di sini juga penguatan *systematic observation* sebagai fundamental dari *science based climate policy* dan juga meningkatkan literasi iklim untuk masyarakat, pemerintah pusat dan daerah, serta penguatan SDM di berbagai sektor dalam rangka mendukung ketahanan iklim dan menyampaikan semua hal ini kepada Presiden dan Bappenas untuk menyusun rencana pembangunan jangka panjang sampai tahun 45.

Demikian yang dapat kami sampaikan. Mohon maaf apabila ada kekurangan.

*Wabillahi taufiq wal hidayah,
Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.*

Terima kasih.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih, Kepala BMKG.

Selanjutnya kami persilakan Pak Kusworo, Kepala Basarnas.

**KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN RI
(MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO, S.E., M.M.):**

Bismillahirrahmanirrahim,

Yang terhormat Bapak Ketua Komisi V DPR RI selaku Pimpinan rapat,
Yang saya hormati Pimpinan dan para Anggota Komisi V DPR RI,
Yang saya hormati Ibu Kepala Badan BMKG beserta staf,

*Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Shalom,
Om Swastiastu,
Namo buddhaya,
Salam kebajikan,*

Puji dan syukur marilah kita panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas karunia hidayah-Nya kita dapat berkumpul bersama dalam rangka melaksanakan paparan di Komisi V DPR RI dan pada kesempatan ini kami juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak Pimpinan dan Anggota Komisi V DPR RI atas kesempatan yang diberikan kepada Basarnas untuk menyampaikan penjelasan dalam rapat dengar pendapat kali ini.

Sebelumnya, melanjutkan paparan izinkanlah kami memperkenalkan tadi sudah disampaikan, nama: Marskal Madya TNI Kusworo, lahir di Gombang, Kebumen, 12 Februari 1967 dan sebelumnya kami menjabat di komandan Sisco TNI 2022 dan 2023 dan sebelumnya menjabat di asisten personil Panglima TNI.

Bapak Ketua, Pimpinan, dan
Seluruh Anggota Komisi V yang saya hormati,

Pada bagian pertama paparan ini, kami akan menjelaskan tentang evaluasi pelaksanaan APBN Tahun Anggaran 2023. Basarnas mendapat pagu alokasi anggaran 2023 sebesar 1,88 triliun. Pagu alokasi anggaran tersebut mengalami AA, *Automatic Adjustment* atau pemblokiran sebesar 104,17 miliar, sehingga anggaran Basarnas menjadi 1,78 triliun yang terdiri dari program pencarian dan pertolongan pada kecelakaan dan bencana mencapai 963,36 miliar. Program dukungan manajemen menjadi 820,48 miliar.

Realisasi anggaran Basarnas sampai dengan Oktober 2023 sesuai aplikasi SAKTI adalah sebesar 1,38 triliun atau 77,51% dengan realisasi fisik sebesar 83,02%. Rincian realisasi per belanja dapat dijelaskan dengan rinci sebagai terlihat dalam *slide*, realisasi belanja pegawai 411,52 miliar atau 82,72%. Realisasi belanja barang 674,45 miliar atau 69,78%, dan realisasi belanja modal 296,63 miliar atau 92,75%.

Rincian realisasi anggaran Basarnas pada program pencarian dan pertolongan pada kecelakaan dan bencana sebesar 701,04 miliar seperti yang tertayang dalam *slide* 4 dan rincian realisasi anggaran Basarnas program dukungan manajemen sebesar 681,56 miliar seperti yang terlihat dalam *slide*.

Bapak Ketua, Pimpinan, dan
Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Sampai dengan Oktober tahun 2023, Basarnas telah melaksanakan operasi SAR sebanyak 2.036 operasi SAR yang meliputi 5 operasi SAR terhadap kecelakaan pesawat, 740 operasi SAR terhadap kecelakaan kapal, 88 operasi SAR terhadap bencana, 1.150 operasi SAR terhadap kondisi membahayakan manusia dan 53 operasi SAR terhadap kecelakaan penanganan khusus.

Beberapa operasi SAR yang menonjol yang dilaksanakan Basarnas sampai dengan Oktober 2023 antara lain: operasi SAR terhadap kapal LCT Cipta Harapan Sembilan tenggelam di perairan Karimun Jawa pada tanggal 25 April 2023, hasil operasi SAR sebanyak 6 orang selamat dan 5 orang hilang. Yang kedua, operasi SAR terhadap kecelakaan perahu fiber mesin 40 PK *personal on board* 18 orang terbalik di perairan Kaimana pada tanggal 26 Juni 2023, hasil operasi SAR sebanyak 12 orang selamat dan 6 orang meninggal, operasi SAR terhadap kecelakaan KMP Potre Koneng tenggelam di sekitar tambang Migas PT Mitco Energi pada tanggal 20 Juli 2023, hasil operasi SAR sebanyak 7 orang selamat 2 orang meninggal dan 1 orang hilang, operasi SAR terhadap kecelakaan kapal motor Dewi Nur 01 tenggelam di perairan Kepulauan Seribu pada tanggal 14 Agustus 2023, hasil operasi SAR 11 orang selamat, 3 orang meninggal dan 1 orang hilang. Operasi SAR terhadap kecelakaan KMP Tranship terbakar di perairan alur masuk Pelabuhan Bakaheuni dengan *personal on board* 54 orang pada tanggal 20 Oktober 2023, hasil operasi SAR 54 orang selamat.

Bapak Ketua, Pimpinan, dan
Seluruh para Anggota Komisi V,

Dalam kegiatan kesiapsiagaan dilaksanakan latihan dan siaga SAR khusus. Kegiatan latihan SAR yang telah dilaksanakan simulasi *safety and security* protokol dengan destinasi pariwisata *super* prioritas Danau Toba dengan peserta dari Basarnas tim posko terpadu Danau Toba, TNI-Polri, potensi SAR kegiatan dilaksanakan di bulan Februari tanggal 22/2023. *Urban SAR challenge* dengan peserta 43 tim urban SAR Basarnas kegiatan dilaksanakan pada 2 Februari sampai dengan 4 Maret 2023.

Simulasi keamanan dan keselamatan moda transportasi kereta api dengan peserta PT KAI, Basarnas, TNI-Polri, Kementerian Perhubungan KNKT, dan Rumah Sakit Yarsi, kegiatan dilaksanakan di Stasiun Gambir pada tanggal 14 April 2023. Latihan bersama Indonesia – Malaysia atau disebut dengan SAR X Malindo ke-42 pada tanggal 2 sampai 5 Oktober 2023 di Entikong, Pontianak dan Kuching, Sarawak. Peserta dari Indonesia terdiri dari

Basarnas, TNI-Polri, Kemenlu, KKP, BNPP, Airnav, Imigrasi dan Pemda Kalimantan Barat, serta beberapa instansi dari Malaysia.

Latihan gabungan *marine coalition exercise* atau Marcolex 2023 dilaksanakan di Jakarta pada tanggal 9 sampai 12 Oktober 2023. Latihan HARD atau *Humanitarian Assistance and Disaster Relief* dilaksanakan di Yogyakarta pada tanggal 12 sampai dengan 18 Oktober, peserta dari 20 negara sebanyak 250 orang.

Basarnas juga melaksanakan kegiatan siaga SAR khusus antara lain siaga SAR khusus F1H2O *powerboat* destinasi pariwisata super prioritas Danau Toba di Sumatera Utara pada tanggal 24 sampai 27 Februari 2023. Siaga SAR khusus KTT ASEAN ke-42 di Labuhan Bajo, Nusa Tenggara Timur, pada tanggal 5 sampai 12 Mei 2023. Selanjutnya, siaga SAR khusus lebaran tahun 2023 atau 1444 Hijriah dalam rangka mengantisipasi peningkatan risiko kecelakaan transportasi selama arus mudik lebaran di posko lebaran bandara, pelabuhan dan tempat wisata dilaksanakan pada tanggal 13 April sampai dengan 5 Mei 2023.

Selanjutnya, Siaga SAR khusus KTT ASEAN ke-43 di Jakarta dilaksanakan pada tanggal 2 sampai 7 September 2023. Siaga SAR khusus untuk AIS *forum* di Bali tanggal 9 sampai 12 Oktober 2023 dan Siaga SAR khusus MotoGP, Mandalika sirkuit di Lombok dilaksanakan pada 13 sampai dengan 15 Oktober 2023.

Perlu kami laporkan khusus di Mandalika, kami juga *live* saat itu di Moto3 ada *accident* yang pada akhirnya dengan kecepatan dan ketepatan rekan-rekan di Basarnas bisa mengevakuasi sehingga tidak terjadi akibat fatal bagi kecelakaan saat itu dari Spanyol atas nama pembalap Ana.

Bapak Ketua, Pimpinan, dan
Para Anggota Komisi sekalian yang saya hormati,

Dapat kami sampaikan terdapat pemenuhan sarana dan prasarana SAR Tahun Anggaran 2023 antara lain kegiatan pengadaan ROV di kapal negara SAR Ganesa sebanyak 1 unit, ini program *multiyears* di 2023 dan 2024. Selanjutnya, ada *rafting boat* sebanyak 30 unit kebutuhan Basarnas sebanyak 317 unit, *existing* 18, kekurangan 206, *rigid bouyancy boat* sebanyak 16 unit kebutuhan Basarnas 165 dan *existing* 56, kekurangan dari ideal adalah 93.

Rubber boat sebanyak 20 unit kebutuhan Basarnas sebanyak 1.218 unit, *existing* 622, kekurangan 576 unit. Selanjutnya adalah peralatan pendeteksi korban reruntuhan sebanyak 2 set, kebutuhan Basarnas 45 set, *existing* 5 set, sehingga kekurangan 38 set. Thermal UAV sebanyak 120 unit, kebutuhan ideal 204, kekurangan 84 dengan ada *existing* 120 pengadaan baru.

Peralatan high *angel rescue technic* sebanyak 12 set, kebutuhan Basarnas 45 set, *existing* 14, kekurangan 19. *Outboat motor waterjet* sebanyak 40 unit, kebutuhan 197, *existing* 40, kekurangan 117. Peralatan *underwater*

evacuation sebanyak 25 set, kebutuhan Basarnas 45 set dan *existing* sebanyak 19 kekurangan 1 set.

Adapun rincian pemenuhan sarana dan prasarana tersebut sebagaimana terlihat dalam *slide*. Pemenuhan sistem komunikasi SAR tahun 2023 antara lain *base communication system* sebanyak 4 unit. Peralatan *push to talk over cellular* sebanyak 250 set, peralatan komunikasi satelit sebanyak 25 unit.

Bapak Ketua, Pimpinan, dan
Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Untuk kegiatan pelatihan tenaga dan potensi SAR, serta kegiatan bidang permasyarakatan SAR, Basarnas telah melaksanakan pelatihan tenaga SAR kepada 973 pegawai Basarnas, kegiatan di bidang permasyarakatan SAR kepada 3.025 orang dan pelatihan potensi SAR kepada 2.599 orang di seluruh wilayah Indonesia dengan rincian sebagaimana terlihat dalam *slide*.

Bapak Ketua, Pimpinan, dan
Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Sejak tahun anggaran 2020, Basarnas mengalami *refocusing* atau *automatic adjustment*, namun demikian kondisi tersebut tidak mengurangi tekad personil Basarnas dalam menyelenggarakan tugas dan fungsinya, sehingga layanan SAR tetapi masyarakat secara optimal. Hal ini terbukti dengan berbagai peningkatan kinerja Basarnas di berbagai bidang, antara lain tertampil dalam *slide* dari poin 1 jumlah pelaksanaan operasi SAR terlihat dalam *slide* dan 11 keterbukaan informasi publik.

Selanjutnya tahun 2023 Basarnas telah memperoleh capaian dan penghargaan di berbagai bidang, antara lain:

1. Hasil evaluasi pelaksanaan reformasi dan birokrasi tahun 2022 dengan indeks penilaian reformasi birokrasi yaitu 77,91 dengan kategori BB;
2. Hasil evaluasi atas akuntabilitas kinerja instansi pemerintah tahun 2022 dengan indeks penilaian SAKIP yaitu 73,06 dengan kategori BB; selanjutnya
3. Kantor *International Civil Aviation organization* atau ICAO, *regional Asia Pasifik* merilis hasil perekaman status *search and rescue* SAR status tahun 2020 dan menempatkan tim SAR Indonesia pada posisi empat besar se-Asia Pasifik bersama dengan Singapura, Amerika Serikat dan Australia;
4. Opini wajar tanpa pengecualian atau WTP atas laporan keuangan Kementerian dan Lembaga LK K/L tahun 2000, 2022;

5. Basarnas mendapatkan penghargaan dari Badan Kepegawaian Negara atau BKN, penghargaan tersebut diberikan sebagai lembaga non-kementerian tipe besar untuk lima kategori yaitu:
 - a. Peringkat 1 untuk kategori implementasi manajemen ASN terbaik;
 - b. Peringkat tiga untuk kategori penerapan pemanfaatan data sistem informasi dan CAT;
 - c. Peringkat keempat untuk kategori implementasi penerapan manajemen kinerja;
 - d. Peringkat kelima untuk kategori penilaian kompetensi;
 - e. Peringkat kelima untuk kategori perencanaan kebutuhan dan mutasi pegawai. Selanjutnya,
6. Basarnas menjadi salah satu penerima penghargaan Anugerah Meritokrasi di tahun 2022 dari Komisi Aparatur Sipil Negara atau KASN dengan mendapat nilai baik;
7. Basarnas mendapatkan penghargaan dari Kementerian Keuangan dalam acara Anugerah Reksa Bandha;
8. Basarnas mendapatkan juara tiga kategori sertifikasi barang milik negara untuk kelompok kementerian/lembaga dengan jumlah satuan kerja 11 sampai dengan 100 satuan kerja;
9. Penghargaan *Bhumandala Award* pada pembukaan kegiatan Asia Pasifik Geospasial Forum yang diadakan di Denpasar, Bali, pada tanggal 6 November 2023 dengan kategori ranking ketiga.

Bapak Ketua, Pimpinan, dan
Para Anggota Komisi V yang saya hormati,

Bagian selanjutnya adalah pembahasan program kerja Tahun Anggaran 2024. Berdasarkan surat Pimpinan Badan Anggaran Nomor B/11091/AG.05.02/09/2023, tanggal 11 September 2023, perihal: Penyampaian Hasil Pembahasan RUU APBN 2024, Basarnas mendapat tambahan anggaran berupa kenaikan gaji sebesar 16,27 miliar, sehingga anggaran Basarnas Tahun Anggaran 2024 yang semula 2,08 triliun menjadi 2,1 triliun.

Pagu anggaran Basarnas tahun 2024 program pencarian dan pertolongan sebesar 1,18 triliun tidak mengalami penyesuaian yaitu, rupiah murni sebesar 1,06 triliun, Rupiah Murni Pendamping atau RMP sebesar 127,57 miliar dan pinjaman luar negeri atau PLN sebesar 1 miliar, sedangkan pada program dukungan manajemen yang semula 896,36 miliar mengalami penyesuaian menjadi 912,63 miliar.

Anggaran Basarnas per belanja pada program pencarian dan pertolongan pada kecelakaan dan bencana terdiri dari belanja barang sebesar

794,87 miliar dan belanja modal sebesar 393,86 miliar tidak mengalami penyesuaian.

Anggaran Basarnas per belanja pada program dukungan manajemen yang mengalami penyesuaian adalah belanja pegawai yang semula 529,9 miliar menjadi 546,17 miliar, sedangkan anggaran belanja barang sebesar 335,25 miliar dan anggaran belanja modal sebesar 31,2 miliar tidak mengalami penyesuaian.

Pagu kebutuhan Basarnas untuk Tahun Anggaran 2024 sebesar 3,6 triliun dengan rincian sebagai berikut: program pencarian dan pertolongan pada kecelakaan dan bencana adalah sebesar 2,46 triliun dan program dukungan manajemen sebesar 1,13 triliun. Pagu alokasi anggaran Basarnas untuk Tahun Anggaran 2024 sebesar 2,1 triliun dengan rincian sebagai berikut: program pencarian dan pertolongan pada kecelakaan dan bencana sebesar 1,18 triliun dan program dukungan manajemen sebesar 912,63 miliar.

Apabila pagu alokasi anggaran dibandingkan dengan pagu kebutuhan sebesar 3,6 triliun akan terdapat *backlog* sebesar 1,49 triliun. Rincian program tersebut dibagi dalam beberapa kegiatan sebagaimana disajikan dalam *slide* antara lain: pengelolaan sarana dan prasarana SAR dengan anggaran 855,75 miliar, pembinaan tenaga SAR dengan anggaran 60,27 miliar, pengelolaan operasi SAR dengan anggaran 84,81 miliar, pengelolaan sistem komunikasi SAR dengan anggaran 88,51 miliar, pembinaan potensi SAR dengan anggaran 16,06 miliar, pengelolaan kesiapsiagaan SAR dengan anggaran 34,32 miliar, pengelolaan Diklat SAR dengan anggaran 49,02 miliar dan penyusunan rencana program evaluasi pelaporan dan pengelolaan keuangan dengan anggaran 573,82 miliar.

Selanjutnya, penyusunan organisasi dan tata laksana pengelolaan pegawai dengan anggaran 7,24 miliar, pengelolaan administrasi pelengkapan kehumasan dan protokol dengan anggaran 259,42 miliar, pengelolaan sarana dan sarana aparatur dengan anggaran 35,08 miliar, pengelolaan data dan informasi dengan anggaran 23,85 miliar, pengawasan dan pembinaan internal dengan anggaran 5,53 miliar, pengelolaan Diklat aparatur dengan anggaran 3,44 miliar dan penyusunan produk hukum dan kerja sama dengan anggaran 4,23 miliar.

Kegiatan prioritas nasional Basarnas Tahun Anggaran 2024 antara lain berupa, penyediaan sarana SAR untuk udara, laut dan darat, pengadaan peralatan SAR, pembangunan prasarana SAR, pemeliharaan sarana dan prasarana SAR, pengelolaan operasi SAR, pengadaan peralatan sistem komunikasi SAR, pemeliharaan peralatan sistem operasi SAR, pelatihan teknis potensi SAR, pemberdayaan kelompok masyarakat dan pemeliharaan teknologi informasi dengan alokasi anggaran kegiatan Prioritas Nasional (PN) sebesar 995,35 miliar, perincian PN seperti tertayang dalam *slide*.

Sesuai arahan dari Bapak Presiden saat membuka rapat kerja nasional Basarnas. Tahun 2023, Basarnas diminta untuk mengajukan anggaran untuk

pengadaan peralatan berteknologi tinggi dan Basarnas telah menindaklanjuti arahan Presiden dengan mengajukan permohonan tambahan anggaran untuk pengadaan peralatan SAR berteknologi tinggi:

1. SAR Drone;
2. Long Range Radar SAR;
3. ROV atau *Remotely Operated Vehicle*; dan
4. adalah Handle Sonar.

Beberapa isu strategis Basarnas pada tahun 2024 antara lain: penyusunan rencana strategis Basarnas dari tahun 2025 sampai dengan 2029, peningkatan pelaksanaan operasi SAR dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, terbatasnya anggaran penyedia sarana dan prasarana Diklat, terbatasnya anggaran untuk pembinaan potensi SAR, pemberdayaan masyarakat dan pengembangan sarana dan prasarana melalui inovasi dengan memanfaatkan teknologi.

Demikian penjelasan yang dapat kami sampaikan mengenai evaluasi pelaksanaan APBN 2023 sampai dengan Oktober 2023 dan membahas program kerja kegiatan Tahun Anggaran 2024.

Kami mengucapkan terima kasih atas perhatian dan dukungannya dari Bapak Ketua, Pimpinan, serta seluruh Anggota Komisi V DPR RI kepada Basarnas selama ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa menganugerahkan kesehatan dan perlindungan kepada kita semua. *Aamin... Aamin... Yaa Rabbal Alamin.*

Sekian dan terima kasih.
Shalom,
Om shanti shanti shanti om,
Walaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik.

Terima kasih Kepala Basarnas dan Ibu Kepala BMKG.

Kita langsung saja menuju ke pendalaman ya, saya tidak ingin mengulas apa yang sudah disampaikan oleh BMKG dan Basarnas.

Langsung saja pendalaman yang pertama Pak Dedi Wahidi, ya Pak Dedi Wahidi, bersiap-siap Pak Tamanuri.

F-PKB (H. DEDI WAHIDI, S.PD.):

Assalamualaikum warahmatull wabarakatuh.

Pak Ketua, dan
Rekan-rekan Anggota yang saya hormati,
Kepala Basarnas dan BMKG, beserta
Seluruh jajaran,

Pertama, saya atas nama pribadi menyampaikan dan mengucapkan selamat kepada Pak Kusworo atas diberinya kepercayaan dan tugas baru sebagai Kepala Basarnas, semoga sukses dan amanah.

Selanjutnya, Ketua, sesuai sumpah jabatan Ketua bahwa saya akan membantu pembangunan di daerah yang saya wakili, seperti di Kementerian Perhubungan, Pak Kepala Basarnas, kami Anggota diberi bantuan bus.

Di Dapil, saya, Pak Kepala Basarnas, ada empat atau lima SMK kelautan. Ya, mereka datang ke sana minta bantuan perahu karet. Kalau bisa mohon dialokasikan untuk aspirasi masyarakat di daerah yang saya wakili.

Namanya anggaran memang kurang saja 1,78, tahun kemarin kurang, 2,1 tahun ini tahun 2024 juga habis walaupun saya melihat belanja barang sampai sekarang baru 69,7, itu kalau bisa dialokasikan juga belanja barang dengan menghitung aspirasi anggota.

Saya kira demikian yang dapat sampaikan, terima kasih bagi-bagi aspirasi dengan Pak Taman, silakan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Silakan, Pak Tamanuri.

F-NASDEM (DRS. H. TAMANURI, M.M.):

Makasih, Pak Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Yang saya hormati Pak Ketua,
Yang terhormat Bapak Kepala Basarnas,
Yang saya hormati Ibu Kepala BMKG, dan
Semua jajaran baik Eselon I maupun Eselon II,

Saya berterima kasih kepada Ibu, di mana sekarang ini bukan ramalan cuaca lagi, Ibu sudah menggunakan data-data yang apa otentik apa sehingga kondisi yang Ibu sampaikan kepada masyarakat benar-benar terjadi, di mana akan terjadinya kemarau panjang, betul terjadi, *alhamdulillah*. Kalau dulu kan ramalan, kita ramalkan ini kemarau, hujan masih tetap, banjir tetap, ini ramalan,

tapi sekarang *nggak* seperti itu lagi, terima kasih Bu, tentunya ini tidak terlepas dari peralatan yang kita miliki.

Nah, oleh karena itu, wajar apabila Ibu selalu mengusulkan tambahan-tambahan-tambahan peralatan supaya kita lebih baik lagi program apa itu kita punya kondisi yang akan datang, tapi di sini saya agak terenyuh sedikit, di mana sampai saat ini sudah tanggal 8, Ibu di bidang keuangan baru 65,07%, kemudian fisik tujuh puluh koma sekian persen. Kalau fisik mungkin sajalah, karena apa? karena Ibu sudah tenderkan semua, tapi belum dilaksanakan, tapi keuangan ini yang menjadi pertanyaan sangat penting.

Nah, karena kita tidak 11-12 habis Bu, apakah bisa tercapai yang Ibu katakan. Ibu mengharapkan bahwa nanti pada gilirannya dapat tercapai persentase 95%. Saya agak ngeri-ngeris sedap ini, Bu, tapi *nggak* apa-apalah namanya Ibu lebih ngerti itu perkiraannya.

Kemudian ada lagi dana lebih kurang 10 miliar tadi yang tidak terserap, yang kemungkinan tidak terserap. Besar benar itu, Bu, 10 miliar. Jadi, sebenarnya insting kita juga masih berjalanlah kira-kira, selain pada logika, selain pada data, insting kita mesti berjalan juga lah, kalau terlalu banyak 10 miliar tidak bisa terserap, *wah* gimana ini, 10 miliar banyak *loh*, kalau Ibu belikan perangkat-perangkat... perangkat-perangkat untuk pendataan sudah bisa dibeli berapa macam perangkat. Oleh karena itu, harapan saya tentunya ini bisa di, bisa dikendalikan atau dipelajari atau menjadi pedoman kita pada 2024, jangan sampai terjadi lagi seperti ini.

Kemudian saya berterima kasih sekolah lapang yang Ibu sampaikan di bawah ini sangat bermanfaat. Selain pada ilmu yang diperoleh masyarakat mengenai nelayan, mengenai pertanian, juga membantu masyarakat, yang masyarakat kesusahan tapi dengan adanya sekolah lapang sudah di atas 100 orang, Ibu secara tidak langsung membantu mereka. *Alhamdulillah*, syukur pada tahun yang akan, pada tahun 2024 Ibu tingkatkan lagi menjadi 70 titik, luar biasa, Bu.

Nah, ini hal-hal serupa ini patut kita kasih apresiasi, Bu, karena apa? karena dunia akhirat yang Ibu dapat amal orang dapat ilmu juga, dunia akhirat. Orang susah payah cari kerjaan, Ibu bantu dengan honorarium setiap hari selama 3 hari, kan hebat itu, akhirat, Bu, masuk surga, Bu. Ini cukup, untuk Ibu cukup, cukup untuk Ibu jangan banyak-banyak, ini Basarnas dulu.

Selamat Pak, semoga Bapak bisa lebih meningkatkan kinerja daripada Basarnas kita, BNPP kita, yang sekarang sudah seperti ini lebih meningkat lagi dan yang pertama-tama adalah penambahan gaji. *Nah*, ini yang saya mau tanyakan, penambahan gaji. Kenapa jadi bisa ditambah-tambah gaji kalau memang personilnya sekian SDM-nya sekian, kecuali ada-ada-ada kenaikan gaji kita yang Ibu Sri Mulyani sering katakan, pensiun, pegawai dinaikan sekian persen, *nah* itu kecuali, tapi kalau begitu naik aja begitu rupa. Jadi pertanyaan kita, *kok* bisa dinaikkan?

Kemudian tidak banyak ya, Pak, yang naik belanja anggarannya, Bapak termasuk yang naik. Tahun 2023 1,78 triliun, sekarang Bapak punya anggaran 2,1 triliun, luar biasa, luar biasa, Pak. *Nah*, oleh karena itu, harapan saya adalah supaya uang ini Pak, uang ini betul-betul digunakan untuk yang penting dari yang penting, yang penting dari yang penting apa? *Nah*, seperti saya sering katakan, Bapak itu selain daripada peralatan juga sumber daya manusia, raganya harus kuat, Pak, kalau raganya *nggak* kuat, *nggak* seperti yang sekarang *nggak* akan latihan bersama negara-negara lain, tapi yang punya Bapak sendiri yang di situ itu di mana itu, di mana itu Pak, yang kami pernah berkunjung tuh, hah? Di Jonggol itu, Pak. Di Jonggol itu, Pak, panjangnya untuk latihan berenang itu kurang, jadi musti ditambah itu. Jadi setidaknya-tidaknya satu minggu sekali bisa latihan itu kawan-kawan kita yang ada di situ. Kalau kita latihan di laut terus kan payah, kalau di situ sudah sempurna luar biasa itu. Jadi kita, walaupun kita sudah dapat predikat nomor 4 tapi kita perlu perhatikan itu, Pak.

Sebenarnya dulu saya sudah berapa kali sampaikan oleh teman kita yang sudah Bapak gantikan tapi ini *nggak* ada, *nggak* ada masuk di anggaran-anggaran Bapak itu, sebetulnya *nggak* begitu banyak saya rasa, *nggak* begitu banyak, Pak, tapi kualitas daripada anak buah Bapak itu bisa bertambah, Pak.

Kemudian kemarin saya diundang sekolah lapang, siapa yang menghadiri? dari deputi? bukan-bukan yang di Kalianda? *eh*, Bapak ya yang hadir. Kami ini, Pak, Pak Kepala, kami ini punya Dapil, Pak, di Lampung itu dua Dapil, Dapil I, Dapil II. Saya *nggak* bisa ngacak-ngacak di Dapil I, Pak, saya di Dapil II.

Jadi kalau mau bekerja dengan saya, Bapak mitra saya adakan Dapil II, Pak, saya siap, tapi kalau saya diundang ke Dapil I *nggak* berani ditangkap sama bupatinya saya, kenapa jadi ngacak-ngacak daerah dia. *Nah*, oleh karena itu, saya tidak bisa hadir.

Nah, untuk yang akan datang ini coba perhatikan, Pak, perhatikan, gunakan di Dapil II karena kita bermitra bukan berarti Dapil I *nggak* kita perhatikan tapi bobotnya lebih banyak di Dapil II supaya saya juga mempunyai apa itu kegiatan yang di bidang Basarnas dan juga rakyat saya yang saya wakili juga mendapatkan pengetahuan Basarnas. Selain itu, pula itu ada seperti Ibu tadi itu ada tambahan dikit-dikit, yakin saya *nggak* cuma-cuma itu.

Saya rasa demikian, Bu, Pak.

Terima kasih.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Walaikumsalam.

Pak Tamanuri, sudah, Pak? saya ada di sini Pak Tamanuri, saya kawal Bapak punya aspirasi.

Ya, baik selanjutnya Pak Hamka bersiap-siap Pak Willem.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Saya di sini juga, Pak.

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.*

Pimpinan dan seluruh Anggota yang saya hormati,
Pak Kepala Basarnas,
Pak, Ibu Kepala BMKG yang saya hormati,

Setelah saya mencermati laporan Ibu, saya ke Ibu dulu, saya menyimak betul dan luar biasa ya tantangan-tantangan iklim kita ke depan, tapi sebelum sampai ke sana, saya ingin mengomentari dulu capaian realisasi 60, 65,7% BMKG.

Ibu, saya sangat berharap ya apa yang harus diakselerasi untuk mempercepat proses penyerapan ini. Kami hanya butuh informasi akselerasi apa karena ini masih rendah, ini kami, kita ini sudah pada bulan November, sudah mau masuk minggu kedua November, sudah lampu kuning. Saya minta apakah nanti Basarnas, utamanya BMKG, saya hanya mohon dan berikan pandangan kepada kami akselerasi-akselerasi apa yang harus kita lakukan untuk menyerap anggaran itu. Kasihan kalau tidak terserap dengan baik, ini penting barangkali perlu kami tahu. Tidak usah kita pikirkan persoalan manajemennya, anggaran untuk manajemen, otomatis habis dan mendekati 100% pasti, tapi yang kadang kala masih kendala itu adalah belanja barang dan belanja modal.

Nah, kalau kami perhatikan bahwa, kenapa saya minta untuk meningkatkan *monitoring*-nya, yang kedua ya terhadap penggunaan dana itu, saya ingin bahwa Desember itu paling tidak 93% itu dapat tercapai, itu kira-kira Ibu, saya hanya minta ya ada empat poin yang saya inginkan di situ, pertama kedisiplinan dalam melaksanakan rencana kegiatan, yang kedua melakukan akselerasi pelaksanaan program, yang ketiga meningkatkan kualitas belanja melalui peningkatan efisiensi, dan yang keempat meningkatkan *monitoring* dan evaluasi.

Langkah-langkah konkret dari empat poin yang saya sampaikan itu yang ingin saya dengarkan nanti. Kalau yang akan datang *alhamdulillah* tadi sudah dijelaskan. Ini sama juga apa yang saya sampaikan kemarin dengan Menteri Perhubungan dan itu jawabannya. Bukti konkret ini berapa yang bisa kita capai, ini baru 65,7 BMKG ya, Bu ya. Saya kira itu yang masalah anggaran serapan, tolong menjadi perhatian khusus.

Kami sangat berharap karena anggaran ke depan ini, Ibu, Bapak sekalian yang hadir sangat berat. Bayangkan permintaan dan persetujuan Badan Anggaran tahun depan itu 3.325 triliun belanja negara, penerimaan kita hanya 2.800 triliun, berarti kurang 525 triliun, itu masih defisit negara kita. Dengan adanya uang sebenarnya ini kita harus efisien dengan baik, optimalkan dengan baik penggunaannya ya, Ibu.

Mohon dengan sangat ya, Ibu lah dan seluruh jajarannya pasti tau bagaimana menyerap. Masa menghabiskan uang susah, boleh susah kalau memang mekanismenya tidak benar ataukah ada hambatan lain itu yang kami mau tahu. Jangan angka saja diberikan bahwa 65% ini apa langkah-langkahnya itu yang lebih penting bagi saya.

Sesuai dengan apa yang Ibu sampaikan itu bahwa potensi serapan anggaran itu karena sudah diproyeksikan bahwa potensi kegiatan yang tidak terserap 3,55 ya otomatis, bahwa yang diharapkan nanti 90 sekian prognosinya, makanya itu yang saya katakan tadi prognosis ini harus dicapai, Bu ya. Saya bisa paham, tadi sudah dijelaskan kepada kami bahwa *Insyallah* ke depan yang tidak terserap itu 3,55%, otomatis yang bisa terserap adalah 96,45 berarti Ibu sudah memberikan suatu prognosis yang tepat, maka capailah prognosis itu dengan baik, dengan langkah-langkah saya sampaikan tadi, itu yang utama.

Yang kedua, menarik sekali apa yang menjadi rekomendasi dari Ibu tadi, rekomendasi bidang iklim. Saya cermati tadi luar biasa, keilmuan ini langka sekali pasti keilmuan Ibu ini luar biasa ibaratkan disertasi ini mungkin sudah bisa ya lebih daripada Profesor nanti. Ibu sudah Profesor pasti dan ini luar biasa dan saya akui dan saya hormat mampu mengestimasi sampai 2050.

Hanya saja dalam rekomendasi itu Bapak-Ibu sekalian, saya minta penjabaran dari rekomendasi itu. Kalau misalnya rekomendasi poin 5 perlunya pembangunan ketahanan iklim pada 4 sektor prioritas yakni perairan, pertanian, kesehatan, serta pesisir dan laut, apakah ini rekomendasi yang kelima ini sudah disosialisasikan, sudah disampaikan kepada kementerian dan instansi yang terkait, sehingga proses perencanaannya tentu harus lebih bagus dan tentu harus mengacu pada rekomendasi itu. Apalagi kita mengharapkan ketahanan pangan itu bisa kita capai dengan baik.

Ini luar biasa ya rekomendasinya Ibu, kegiatan-kegiatan turunannya nanti pasti luar biasa. Pertanyaan saya, apa yang harus dilakukan oleh BMKG? Sosialisasi ke masyarakat harusnya ada anggaran untuk setiap saat Ibu dengan segala pasukannya, dengan segala jajarannya turun ke masyarakat memberi pelajaran bukan hanya sekolah lapang, harus diberi edukasi terhadap ancaman iklim ke depan.

Kalau itu diperlukan, ayo minta tambah anggaran. Bisa digeser anggarannya ke situ bagaimana mengedukasi. Kalau kita melihat yang ada, Ibu, yang dilakukan sekolah lapang itu hanya memberi pengertian kepada petani dan nelayan bahwa cuaca begini-begini-begini *loh*, tapi yang saya

inginkan lebih jauh dari rekomendasi ini yang sangat luar biasa menurut saya, futuristik lagi.

Saya minta kepada Ibu, tolong diprogramkan itu sosialisasi kepada masyarakat, kepada pemerintah lain di daerah, masukkan dalam anggaran, hanya jangan sekolah lapang aja. Di Kementerian Kesehatan itu, Bu, selalu memberikan apa pendidikan-pendidikan mengenai *stunting* lah dan sebagainya coba Ibu pikirkan itu kira-kira. Karena saya 5 poin ini luar biasa loh, Bu, kalau kita jabarkan ini bukan hal yang kecil tapi besar sekali.

Meningkat, poin dua, meningkatkan literasi iklim untuk masyarakat, literasi iklim untuk masyarakat itu hampir nol kecuali apa namanya nelayan hanya lihat bintang sudah bisa bahwa mengatakan ada ikan di sana, tidak hujan, dan sebagainya, literasi ya, Bu ya.

Saya ingin banyak sekali yang saya pikirkan dari lima poin yang Ibu sampaikan, tolong dijabarkan satu-satu. Saya puas dengan apa yang dikemukakan dalam buku tebal ini dan luar biasa dan ini akan saya ikuti dengan baik, nanti kita sama-sama berpikir di dalam program-program ke depan ya, Bu ya, itu untuk BMKG. Selamat dan sukses semua terhadap apa yang sudah dicapai, titipan yang pertama karena tahun ini segera adalah menyelesaikan seluruh prognosis yang Ibu inginkan, itu BMKG.

Yang kedua, selamat kepada Pak Basarnas yang baru. Saya mengomentari kalau belanja pegawai, saya tidak perlu komentari karena itu adalah otomatis, 82% itu pasti, tidak ada yang bisa dikorek-korek, terlambat itu pasti didemo tidak bayar gaji, *ndak* ada urusannya. Artinya itu sudah *given* ya, sudah hal yang harus dan tidak akan mungkin kurang dan tidak mungkin juga bertambah, berkurang bisa kalau terjadi efisiensi, kalau ada honorer.

Tetapi yang namanya belanja barang, Pak, Bapak, ini masih rendah sekali 6,9%. Saya ingin tanya, apa sih susahanya, belanja barang itu di mana letak *problem*-nya sama halnya dengan BMKG tadi. Ini sudah November, Pak, sudah minggu kedua November, kita *close*, kita tutup pembukuan pada 31 Desember.

Nah, oleh karena itu, saya ingin juga mendengarkan langkah-langkah Bapak untuk menghabiskan anggaran ini dalam artian bahwa sesuai dengan apa yang Bapak programkan ya, Pak ya. Itu yang ingin saya elaborasi lebih jauh mengenai program-program Bapak ke depan yang telah disampaikan tadi saya hanya ingin mengingatkan. Poin yang Bapak sampaikan pelatihan di situ itu juga harus menjadi perhatian ya.

Kalau saya tidak salah, Pimpinan, Basarnas yang lalu itu memprogramkan pembangunan, pelatihan dan pendidikan yang lebih utamakan tapi sayangnya belum bisa terealisasi dengan baik, sekolah yang apa-apa kompleks yang ada di Jonggol apa, balai Diklat di sana, luas sekali saya kira itu yang harus menjadi perhatian. Saya sudah dari sana, Pak Basarnas ya.

Nah, yang terakhir, saya lihat ada perintah Presiden dalam bentuk surat mengenai penggunaan teknologi modern dalam apa namanya melaksanakan tugas-tugas Bapak. Empat poin itu tidak-tidak mudah ya, suratnya Presiden juga kami sudah tahu dan juga di Badan Anggaran kemarin kami juga sudah diskusikan tapi mohon maaf barangkali untuk tahun depan mungkin belum bisa dilakukan. Saya hanya menyampaikan, kita masih defisit Rp525 triliun. Itu defisit kita, tapi tidak usah pikir itu, itu urusan Menteri Keuangan dengan Komisi V dan Badan Anggaran.

Saya kira, Pak Ketua, ini yang bisa saya sampaikan agar seluruh jajaran dapat memahami bagaimana memanfaatkan secara optimal, berdaya guna dan berhasil guna dari semua anggaran yang telah Bapak dan Ibu sekalian gunakan. Lebih dan kurangnya saya mohon maaf.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Walaikumsalam.

Terima kasih, Pak Hamka.

Selanjutnya Pak Ali Mufthi, bersiap-siap Bu Novita.

F-PG (DR. H. ALI MUFTHI, S.AG., M.SI.):

*Bismillahirrahmanirrahim,
Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,*

Yang saya hormati Ketua Komisi V, beserta
Seluruh Anggota,
Yang saya hormati Kepala Basarnas,

Selamat atas jabatannya.

Beserta seluruh jajarannya,
Yang saya hormati Kepala BMKG, dan
Seluruh jajarannya,

Terima kasih atas waktunya, Pak Ketua.

Ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan terkait dengan pelaksanaan program tahun 2023 di dua badan ini. Kenapa ingin saya sampaikan? karena memang mengelola sebuah uang, mengelola uang itu gampang-gampang repot. Kenapa saya katakan gampang-gampang repot? caranya susah ya, Pak ya, cari uangnya susah, Pak, menggunakan itu kalau uang pribadi gampang tetapi kalau uang yang harus diatur dalam sebuah regulasi meleset sedikit itu *kenek kecek*, nah ini *problem*.

Lah, saya lihat seperti BMKG ini kenapa masih 65% itu baru direalisasikan, Basarnas 77%. Memang kadang-kadang di sebuah institusi itu ada kegamangan di dalam mengelola sebuah uang negara, jangan-jangan nanti begini, jangan-jangan melese gitu, tetapi

Bapak-Ibu sekalian yang saya hormati,

Kalau memang desain perencanaannya itu adalah *settle on the track* itu maka *schedule* sebuah kegiatan itu bisa dilaksanakan dengan *time schedule* yang bagus. *Lah*, kalau itu kita bisa melakukan dengan cara seperti ini,

Pak Ketua, dan
Bapak-Ibu semua yang saya hormati,

Maka di bulan yang sudah hampir selesai tahun ini, itu *nggak* seperti ini potretnya. Bapak itu kan, Bapak-Ibu kan dikasih uang *karo* rakyat ini, dikasih uang ya, uang itu digunakan agar bisa melayani masyarakat dengan baik ya, uang itu dikasih dalam rangka kita bisa melaksanakan fungsi-fungsi pelayanan dengan baik.

Ada *problem* Bapak-Ibu sekalian, kalau sampai bulan ke-11 ini masih kurang dari 90%, itu saya tangkap apakah ini tidak serius, pertama itu. Yang kedua, apakah perencanaan *nggak* matang ya perencanaan *nggak* matang, Pak. Kalau semua perencanaan itu *clear* di awal, Pak, maka akan selesai, Pak, itu di bulan ke-11 semua. Karena,

Bapak-Ibu sekalian saya hormati,

Di Desember itu kita mau jujur kita kan harus berpikir 2024 tahun berikutnya, APBN hidup di akhir bulan September, berarti kita sudah harus merencanakan rencana kerja rencana kerja di tahun berikutnya. Ini ada *problem* turbulensi waktu yang tentunya akan saling berbenturan, sehingga kadang-kadang uang itu *ngrojok*, bahasa *ngrojok* itu bahasa mana itu, itu di akhir tahun ini ada persoalan.

Saran saya Bapak-Ibu sekalian, Pak Basarnas dan BMKG, *mbok* tolong dimatangkan di awal, Pak, ya, diimantangkan di awal. Karena di awal itu adalah pintu kita untuk mewujudkan cita-cita bersama, tapi kalau di awal *nggak clear*, Pak, di perencanaan maka kita akan seperti ini potretnya 65%, padahal negara, rakyat setiap beli apa kena pajak dalam rangka uang dikeola oleh negara dengan baik untuk memberikan pelayanan dengan baik kepada rakyat. Ini yang penting saya sampaikan dalam forum yang terhormat ini.

Kenapa? karena saya nangkap tren yang berkembang di masing lembaga ini cenderungnya optimalisasi program itu tidak bisa dijalankan dengan baik. Saya ada menangkap ada *problem* psikologis, ada *problem* sumber daya manusia, ada *problem* macam-macam yang itu harus dibongkar, Pak, harus dibongkar, sehingga ritme perjalanan program ini, ini bisa secara

reguler diselesaikan dengan baik, rakyat dilayani dengan baik. Satu yang harus yang tentunya penting untuk kita pahami bersama oleh semua pihak.

Yang terakhir, usulan Pak Kepala Basarnas. Saya kemarin mengikuti pelatihan oleh yang disokong oleh lembaga Bapak, namanya pelatihan standar dasar. Dalam waktu diskusi itu ada usulan ada *follow up*-nya, Pak, ada tindak lanjut dari program itu dalam bentuk pelatihan lanjutan atau apa, Pak, ya saya dari Dapil Jatim VII, Pak, yang juga begitu kepada BMKG, sosialisasi itu menjadi penting. Kalau Ibu *nggak* bisa menyelesaikan uang yang-yang ini Bu 65% itu sisanya masih banyak, Bu, kalau memang *nggak* bisa ya ke depan buat aja sosialisasi di masing-masing masyarakat.

Problematika, turbulensi alam yang begitu kadang-kadang di musim hujan itu sekarang panasnya luar biasa lah itu masyarakat itu kan mesti bertanya, Bu, ini kok panasnya luar biasa, di rumah itu keringatan itu ya, *problem* kesehatannya apa masyarakat kalau semua disedot keringatnya kurang air minum maka akan terjadi penyakit, lah ini perlu ada sosialisasi kenapa iklim menjadi begini ya.

Iklim sekarang itu saya merasakan betul di Jawa Timur di kota saya di kabupaten saya, panasnya luar biasa, masyarakat bertanya-tanya ini sebenarnya ada apa ya, ada apa ini gitu. *Loh* orang itu kalau keringet terus terus ga minum air putih terus susah itu, Pak, jadi kencingnya menjadi, menjadi itu, Pak ya, kalau di toilet di masing-masing tol itu ada tulisan warna-warna itu Pak, lah ini *problem*. Itu nanti kalau *nggak* kita respon, masyarakat *nggak* kita ajari, Pak, maka rakyat akan merasakan, *loh kok* menjadi *loro* semua ini, sakit semua itu karena berkaitan dengan organ yang paling prinsip di dalam tubuh.

Saya pikir itu Bapak-Ibu sekalian, Ketua.

Terima kasih, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Silakan, Bu Novi.

F-GERINDRA (HJ. NOVITA WIJAYANTI, S.E., M.M.):

Makasih, Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Pimpinan,
Anggota yang saya hormati, kemudian
Bu Profesor BMKG dan jajaran yang saya hormati,
Pak Kusworo yang saya hormati dan jajaran semuanya,

Basarnas,
BMKG,

Yang pertama, saya ucapkan terima kasih BMKG sudah selalu bikin acara kegiatan sosialisasi dan saya pastinya sangat selalu mendukung semua program BMKG dan Basarnas pastinya ini BMKG. Ibu, yang pertama terima kasih.

Terus yang kedua anggaran terserap ini 65, ya memang harapannya tinggi gitu, saya *nggak* panjang-panjang cerita karena program tadi sudah disampaikan, kemudian ada yang tidak bisa potensi tidak terserap. Saya tadi terlambat, apakah ini sisa-sisa yang anggaran ini bisa segera dialihkan di waktu yang mepet ini gitu, itu aja solusinya. Kalau cerita pasti kita inginnya semuanya terserap maksimal 100% tapi di waktu *timing* yang mepet ini masih mungkin *nggak* itu dipindahkan, sehingga bisa terserap, apakah itu untuk sosialisasi kita tambahan tadi yang Ibu sampaikan ada beberapa tambahan itu dan itu bisa ditambahkan lagi sehingga bisa terserap, itu aja, Bu, intinya.

Kemudian saya mau tanya, kalau tentang pencemaran udara itu masuk di BMKG *nggak* ya, tentang pencemaran udara seperti yang di Jakarta kemarin *tuh* kan, sempat *tuh* ada udara yang sedang tidak baik gitu kemudian itu di mana ya di BMKG atau bukan, gitu. Kemudian kalau sudah begitu apa pastinya ada kasih penyediaan alat lebih lengkap dan kemudian solusi-solusinya, itu aja, Bu, untuk BMKG.

Kemudian untuk Basarnas, Pak Kusworo saya ucapkan selamat dan Pak Haris dan jajaran ini timnya sudah bagus, Pak, semoga makin bagus lagi. Kalau ada yang *nggak* bagus semoga hilang yang tidak bagus yang baik-baik aja, karena harapan kita sangat tinggi untuk Basarnas. Ya, BMKG dan Basarnas ini kan kegiatannya sosial untuk membantu jadi pastinya kita, saya pribadi sangat *men-support* gitu walaupun anggarannya ini kurang terus, di mana-mana emang kurang, terus biaya tiap tahun pasti meningkat, tetapi gitu, Pak, sama tadi saya ucapkan terima kasih, karena Basarnas juga banyak kegiatan sosialisasi di Dapil saya Banyumas–Cilacap. Kalau Pak Kusworo kan *nggak* tahu udah tau apa belum, kalau saya kayaknya Pak Kusworo dari Kebumen ya, ya dari Kebumen.

Jadi cerita Basarnas, Pak, yang di Kabupaten Cilacap itu kan melingkupi beberapa kabupaten *tuh* Pak, Cilacap, padahal Cilacap ini adalah kabupaten yang paling luas di Jawa Tengah. Kemudian *person*, personilnya juga saya lihat kan emang terbatas banget *tuh*, Pak, sedangkan Cilacap itu sering banget *tuh* potensi tsunami, gempa gitu. Saya sering dulu sering japri sama Ibu Dwikori dan Ibu Profesor *nih* ada potensi gempa di Cilacap gimana ya karena saya keluarganya di Cilacap sama Banyumas semua gitu dan saya lahir di Cilacap, pasti khawatir gitu.

Nah, dengan BMKG kan sudah sosialisasi tentang nelayan, kemudian cuaca, bahkan berharap petani ya, Bu ya, dan macam-macam ya namanya

SDM-nya sedikit pasti kepenginnya ada tambahan dari relawan yang bisa membantu untuk menyampaikan pesan-pesan gitu kan, menyambungin.

Nah, di sini juga tentang Basarnas, Pak, saya lihat *nih* SDM atau personalnya, personilnya dikit gitu. Ya, saya *nggak* ngerti apa itu memang keterbatasan dana sehingga SDM-nya juga jumlahnya gitu ya, jumlahnya gitu *person*-nya kurang sedangkan itu meliputi Cilacap, Banyumas, Banjarnegara dan mana lagi itu ya Pak Haris ya, itu Cilacap *tuh*, untuk ngurus Cilacap aja orang bahasa Jawanya kepuntal-puntal ya, Pak Kuworo mesti tahu kan ya, *wong ngapak* pasti ngerti gitu. Itu yang saya tahu pas ada kecelakaan di Banyumas aja gitu dari Cilacap mesti ke Banyumas, ke Batu Raden, belum yang ngurusin Cilacap di ujung umpama dari Luhur apa di perbatasan Patimuan ini yang mau perbatasan Pangandaran, belum lagi ke Banjarnegara gitu. Itu saya pikir butuh sekali penambahan personil, kemudian peningkatan SDM, kemudian juga peralatan pastinya ini pasti nanti kebentur anggaran tapi ya karena saya harus menyampaikan ya, Pak, dengan *support* saya, kemudian dengan keterbatasan anggaran tapi saya berharap sekali itu ada penambahan.

Kemudian, Pak, PR-nya adalah kantor Basarnas yang di Kabupaten Cilacap bisa *nggak sih* ada lagi yang jangan terlalu dekat sama laut gitu, mungkin tanah atau apanya bisa koordinasi cari tanah Pemda atau gimana gitu ya. Ini ke depan, Pak, apa jangka pendek apa jangka panjang, harapan saya gitu, karena ini *nauzubillah min zalik*, saya *sih* *nggak* mau ada gempa, *nggak* mau ada tsunami, *nggak* mau ada banjir, *nggak* mau ada apa, tapi itu Basarnas tempat orang nolong kantornya nempel sama laut, lah *nauzubillah min zalik* *nggak* mau ada apa-apa kalau kenapa-kenapa akhirnya yang kena kantor Basarnas dulu gitu loh bagaimana mau nolong yang lain. Tapi kalau kemudian ada gitu alternatif di tempat yang agak tinggi *tuh* kalau di Cilacap *tuh* ada Jeruklegi, dataran tinggi *tuh* tempat-tempat yang untuk orang evakuasi atau apa itu akan lebih mungkin saya lihat itu akan lebih baik itu alternatif, Pak.

Kemudian tambahan lain tadi apa sosialisasinya pasti ditambah gitu walaupun saya dapat Banyumas kemarin gitu, Cilacap, tapi ya kepenginnya karena personalnya itu sedikit pasti ya tadi lagi butuh relawan-relawan yang untuk membantu gitu kan, banyak *tuh* yang relawan sosial yang membantu tapi perlu ada pembekalan lebih lanjut gitu.

Kemudian yang berikutnya selain sosialisasi itu tadi sarana, Pak, sarana prasarananya sama seperti tenda, kemudian perahu karet gitu, itu sangat dibutuhkan. Pada saat kering memang kekeringan, pada saat hujan entar orang nyarinya mana *sih* butuh perahu karet, perahu karet gitu, ini kayaknya perlu *deh* ada pengadaan yang lebih tentang tenda untuk pengungsian dan perahu karet, serta yang terakhir tadi saya lihat ada beberapa program yang jadi rekomendasi untuk pengadaan-pengadaan tadi ada *drone* apa itu ada empat apa lima ya, Pak, ya.

Kayaknya tambah lagi Pak, itu alat untuk membantu personal Basarnas kalau ada kecelakaan di laut gitu, di laut apalagi laut dalam. Kalau dulu kan minta tolongnya alat dari Singapura *tuh* ini memang gede *nih*, ini memang besar

pasti mahal tapi itu penting, Pak, karena kan keselamatan para apa petugas Basarnasnya juga harus dipikirkan, gitu. *Nah*, itu penting banget, apalagi Indonesia ini kan semua hampir laut lah ya di mana-mana gitu, ada pesawat ada kapal juga sering kecelakaan, jadi itu penting sekali alat untuk mendukung bagaimana para Basarnas-Basarnas ini bisa menolong di laut dan laut dalam.

Itu Pak Kusworo dan jajaran semuanya, BMKG dan Basarnas, *Insyallah* apapun kita mendukung kinerja dan program dari BMKG dan Basarnas dan semoga anggaran-anggaran ke depan makin bisa maksimal dalam penyerapannya.

Terima kasih Pimpinan dan semuanya.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Walaikumsalam,
Pak Willem silakan.

F-PD (WILLEM WANDIK):

Baik, Pak Ketua.

Bapak-Bapak, Ibu Anggota Komisi V, dan
Kepala BMKG,
Basarnas, serta
Seluruh jajaran yang kami hormati,

Kami pertama terkait dengan evaluasi pelaksanaan APBN 2023 ini terkait penyerapan anggaran kami melihat di sini sebesar 65% ya dari total pagu 3,2 triliun dengan capaian fisik 75%. Sepertinya penyerapan besaran anggaran lebih pada belanja pegawai dan juga belanja modal itu hanya mencapai 50%. Kiranya ini bisa menjadi perhatian supaya di akhir tahun atau bulan depan ini bisa terealisasi sampai 95%.

Dan yang berikut terkait dengan pelaksanaan kegiatan sekolah lapang tentunya menjadi perhatian, karena kami di wilayah timur sana di mulai dari Maluku, Papua itu memang sangat ekstrem sekali Di sana curah hujan tinggi di mana hampir setiap hari itu ada hujan, tidak hujan itu hanya pada bulan Juni-Juli, tapi sekarang itu belum bisa diprediksi hampir setiap hari itu ada hujan.

Berbeda dengan di kawasan lain di nusantara ini, itu ada yang 8 bulan panas, 4 bulan hujan, ada yang 6 bulan panas 6 bulan hujan tapi sementara kami di timur kami dihadapkan pada curah hujan yang begitu tinggi sehingga juga mempengaruhi tingginya insiden baik di laut maupun juga di darat, di udara, sehingga upaya-upaya yang dilakukan selama ini baik dari Basarnas maupun juga BMKG, terkait dengan sekolah lapang dan juga upaya-upaya

lainnya tentu ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat di daerah terutama dalam hal proses edukasi sehingga bisa menekan tingginya insiden yang terjadi di tanah Papua dan juga Maluku dan sekitarnya ini.

Dan juga perlu ketahui bahwa, di sana banyak kawasan-kawasan terisolasi, kawasan-kawasan kepulauan terluar dan masih menghadirkan apa defisit infrastruktur sehingga memang butuh perhatian yang serius dan terutama dari BMKG dan juga Basarnas, selain dari Kementerian Perhubungan dan PUPR dalam mengejar penyelenggaraan pembangunan untuk mengkoneksi kawasan-kawasan yang terluar dan terisolasi ini. Karena itu diharapkan supaya pada kegiatan Tahun Anggaran 2024 ini diharapkan supaya menjadi perhatian dalam hal proses memberikan anggaran untuk khusus untuk kami di Papua maupun juga Maluku dan sekitarnya.

Secara umum itu yang bisa dapat kami sampaikan, secara terperinci nanti mungkin pada pertemuan-pertemuan mendatang.

Sekian, terima kasih.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih, Pak Willem.

Cukup ya, oh Anwar Hafid, silakan Pak.

F-PD (DRS. H. ANWAR HAFID, M.SI.):

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh,
Selamat siang,
Salam sejahtera buat kita sekalian.

Bapak Pimpinan dan teman-teman Komisi V yang saya muliakan,
Pak Kepala BMKG,
Kepala Basarnas, dan
Seluruh jajarannya yang saya hormati,

Pada kesempatan ini ada beberapa hal yang ingin saya sampaikan. Yang pertama, kepada Ibu bahwa pelaksanaan sosialisasi itu sebetulnya memang salah satu hal yang menjadi kebutuhan masyarakat hari ini. Kemarin kita sosialisasi, Ibu, di Sulawesi Tengah, di Kabupaten Banggai itu antusias masyarakat sebetulnya sangat tinggi untuk, karena memang daerah itu daerah yang sangat rawan gempa. Pernah terjadi beberapa tahun 2010 yang lalu, satu pulau tenggelam itu karena ketidaksiapan masyarakat menghadapi kondisi seperti itu.

Oleh karena itu, saran saya, Ibu ini perlu diperluas entah bagaimana caranya, apalagi ini satu hal yang ingin saya juga pertanyakan karena ini kita sedang menghadapi salah satu agenda nasional yang sangat besar yaitu

Pemilu. Saya kira peran BMKG juga sangat menentukan keberhasilan pelaksanaan Pemilu ke depan karena ini berkaitan dengan cuaca dan sebagai informasi sehingga saya ingin mendengar kira-kira Ibu dalam mendukung agenda nasional ini untuk tahun 2024 apa saja yang sudah dipersiapkan, itu yang pertama.

Yang kedua, kepada Bapak Kepala Basarnas. Saya hanya ingin mengingatkan, Pak. Beberapa waktu lalu ketika RDP itu saya pernah mengusulkan agar kantor Basarnas Sulawesi Tengah itu dapat di *up*, tingkatkan dari kelas apa nama kelas-kelas dua ya, kelas B ke A karena memang Sulawesi Tengah itu adalah satu daerah yang sangat rawan bencana, kemudian juga berhadapan dengan IKN sehingga perlu dukungan. Karena kalau sekarang dengan status kelas B itu tentu dukungan fasilitas masih sangat terbatas, sehingga diharapkan kemarin dari Kepala Basarnas yang lalu menyampaikan kita akan coba cari sekalipun dukungan anggaran belum tersedia tapi minimal statusnya bisa kita tingkatkan.

Saya kira ini Bapak yang ingin saya ingatkan saja pada kesempatan ini.

Terima kasih, Pak Pimpinan.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Waalaikumusalam warahmatullah.

Masih ada? Cukup ya.

Bapak-Ibu sekalian,

Demikian pendalaman dari seluruh Anggota. Saya nambah sedikit saja ya Pak Kepala Basarnas dan Ibu Kepala BMKG.

Pertama, dari Kepala BMKG. Kita sepakat Bu perubahan iklim ini dampaknya sudah luar biasa ya. Kita sudah merasakan ya efek dari perubahan iklim ini terutama bagi siklus tanam ya. Ini siklus tanam atau dampaknya terhadap ketahanan pangan kita secara nasional. Ini saya rasa perlu diantisipasi secara baik ya, karena kalau nanam di musim yang salah nanti akan membuat petani gagal panen dan ini berdampak nanti kepada penurunan kesejahteraan petani yang ujungnya meningkatkan angka kemiskinan.

Jadi, peran BMKG sangat strategis di sini ya, di samping memberi informasi terkait dengan cuaca kepada seluruh *stakeholder* secara *up to date* setiap saat juga adalah memperhitungkan kapan masa tanam yang baik dan seterusnya.

Tahun ini, saya pikir kita banyak belajar, Bu, dari apa yang tadi Ibu sampaikan ya. Saya sendiri merasakan tahun 2023 ini menjadi tahun yang sangat berbeda dari tahun-tahun sebelumnya, terutama suhu panas di terik di siang hari. Kalau dulu, saya ini anak petani, Bu, ya, jadi biasa hidup di luar ya, kalau lagi di ladang, masih kecil itu kita *nggak* pakai apa-apa juga kuat, ya, tapi sekarang kita berdiri 10-15 menit di luar, di tengah siang hari, itu sudah terasa sekali. Jadi, memang sudah sangat terasa sekali perubahan iklim ini yang kita rasakan dan tentu ini berdampak di seluruh dunia di mana-mana terjadi kekeringan dan seterusnya ya. Di Indonesia juga kita merasakan banyak sawah gagal panen dan seterusnya.

Nah, ini satu-satunya jalan bagaimana mengantisipasi itu sehingga dampaknya kita bisa minimalisir terutama terhadap utamanya ketahanan pangan. Terkait pangan ini kan menyentuh semua orang ya, petani dan kita yang mengkonsumsi pangan itu sendiri juga bagian dari lingkaran itu, sehingga ini menjadi hal yang sangat penting untuk dikerjakan oleh kita di sini terutama BMKG untuk memberikan informasi yang betul-betul akurat ya, bisa dipakai oleh para petani dan ini bisa digunakan untuk menghindari kerugian di petani dan menghindarkan kita juga dari kekurangan bahan pangan.

Seperti kita ketahui hari ini, Bu, kita, Indonesia ini negara agraris ya, kemudian lahan pertaniannya banyak tapi sampai hari ini persoalan kita ini kan masih, kita ini masih kekuatan mengandalkan kekuatan impor untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Saya rasa ini PR yang dari tahun ke tahun kita diskusikan tapi juga dari tahun ke tahun tidak ada jalan keluarnya ya, sampai hari ini kita masih ngimpor untuk memenuhi kebutuhan bahan pangan dalam negeri ini.

Ini saya rasa tantangan yang serius ya terutama juga untuk BMKG bisa ambil bagian dalam bagaimana memperkuat ketahanan pangan di luar daripada bagaimana menjaga keselamatan orang yang melakukan perjalanan memberi informasi cuaca yang akurat, *up to date*, kepada semua *stakeholder*.

Kemudian ke Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan, ya kami berharap Pak Kusworo sebagai pejabat baru di sana ya, ya ini untuk saya rasa kita sudah belajar banyak ya, Pak, dari masa lalu di Basarnas dan kita minta Pak Kusworo bisa mengawal marwah Basarnas ini dengan baik dan terhormat tentunya amanah ya. Dan memang Basarnas seperti yang tadi Bapak sampaikan masih banyak sarana prasarana yang kurang yang perlu di mendapat perhatian serius dari kita ya termasuk dari kita di DPR RI ini terkait dengan penganggaran. Karena tadi saya membaca di paparannya Pak Kusworo terjadi banyak *backlog* ya terhadap kebutuhan sarana prasarana di lingkungan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan. Pastilah sumber daya manusia tidak mungkin bisa maksimal kalau tidak didukung oleh sarana, prasarana yang memadai. Saya rasa itu korelasinya jelas, Pak.

Nah, oleh karenanya, kepada teman-teman di Banggar, kebetulan ada Pak Hamka di sini ya, Basarnas ini kan dari tahun ke tahun ini diskusi kita kesulitan pembiayaan, Pak. Sebetulnya syarat minimal saja sebetulnya, Pak,

ya untuk bisa kita penuhi, Indonesia ini sangat luas ya tantangan juga sangat besar diperlukan bukan hanya saja potensi SAR, Pak, tapi juga sarana prasarannya ya.

Sampai hari ini kalau dari sisi potensi SAR ada banyak yang bisa kita gunakan, Pak, ya, kita mungkin secara-secara apa namanya dalam keadaan mendadak, mendesak kita bisa minta tolong kepada *stakeholder* baik Pemerintah Daerah, TNI-Polri, dan seterusnya, tapi kalau bicara peralatan ini masalah, Pak. Jadi, kalau alatnya sudah tidak ada ya sudah gitu *loh*. Orangnya pun semua kita tenaga ada, peralatan tidak ada ya sudah.

Saya masih ingat, ketika kemarin kita mencari *black box* di pesawat Sriwijaya *air* yang terakhir kita harus minjam alat dari Singapura, Pak, alat *sounder* untuk bisa mencari *black box* yang hilang di laut. Padahal kalau setelah kita tahu, cek-cek juga harusnya Indonesia mampulah beli, masa Indonesia *nggak* mampu beli ya kan. Masalahnya kita *nih*, kadang-kadang, Pak, ya mohon maaf, ini harus nyambung ini Pak Hamka, ya, antara kita dengan pemerintah, gitu *loh*. Sekarang kan kita sering berdebat mana yang lebih penting, mana yang harus didahulukan terkait skala prioritas. *Nah*, ini dalam menentukan skala prioritas ini seringkali kita gagap, Pak, di sini ya, saya mengatakan pakai bahasa gagap lah ya. Jadi yang tidak terlalu perlu kadang-kadang duluan, yang perlu, belakangan bahkan mungkin terlupakan, ini masalah, Pak.

Ini saya tidak perlu mengurai secara jauh, tetapi terkait kebutuhan dasar di Basarnas ini menurut saya *nggak* terlalu banyak, Pak, biayanya diperlukan itu *loh*. Kalau kita sampai minjam sama negara lain, saya cuma masih bilang, Pak, yang cocok adalah memalukan, betul *nggak* Pak Hamka? Bapak tolong noleh ke sini saya ada di sini, Pak, tolong dengarkan bahasa saya, Pak Kepala Banggar, ya-ya saya di sini, memalukan, Pak ya. Biar Pak Hamka ini cermat soalnya Pak Hamka bisa menyuarkan di Badan Anggaran, Pak, maka saya bilang Pak Hamka tolong lihat ke sini, saya ada di sini, Pak Hamka ya. Jadi supaya nanti di Banggar, Bapak perjuangkan ini maksudnya ya, disampaikan kepada pemerintah, gitu *loh*.

Saya pernah bikin surat, Pak Kepala Basarnas, khusus, *nggak* pernah Pak, kita bikin surat minta supaya anggaran Basarnas ini ditambah, saya bikin surat Pak, ikhtiar ternyata tidak ditambah juga itu *loh*, ini keputusannya ada di pemerintah.

Nah, saya minta tolong kemarin saya pernah ngomong dari Bappenas, Kementerian Keuangan, tolong, Pak, di internal pemerintah ya kami tidak masuk di arena itu ya, itu murni urusan internal pemerintah, silakan gitu *loh*, dibicarakan ketika mungkin sekali-sekali mungkin diundang barangkali ada pernah mengikuti Ratas ya rapat kabinet terbatas yang disampaikan, Pak, hal-hal yang penting ya karena kalau saya yakin kalau Presiden ini kan sangat aspiratif ya, jadi kalau beliau tahu bahwa itu penting pasti diutamakan gitu *loh* karena itu juga tidak terlalu mahal ya.

Nah, salahnya kan ini siapa yang bisa menyampaikan ini gitu loh sehingga kita harus berkeluh, yang harusnya kita perlu sekian, Bapak baru punya sekian, masih kurang sekian, kurangnya lebih banyak daripada barang yang masih sudah ada. Ini masalah, Pak.

Kalau kita ada persoalan di satu daerah harus transfer dari daerah lain dulu, sehari-hari nunggunya, yang namanya *response time* kita ini kan, kita kan tingkatkan *response time*, cepat sampai di lokasi, melakukan pertolongan, sampai di lokasi, alatnya *ra ono*, alatnya *nggak* ada.

Nah, ini saya rasa ini serius ya, menurut saya, Pak Kusworo nanti mungkin bisa lebih dalam ini di bawah kepemimpinan Pak Kusworo, ini bisa menjadi lebih baik, terutama untuk peralatan-peralatan yang dianggap *urgent*, Pak.

Tadi betul, sekali-sekali Bapak mungkin juga perlu menyampaikan kepada kami yang sangat prinsip yang perlu kita perlukan apa saja, yang mana kita sudah ada yang mana yang belum, itu juga perlu disampaikan, Pak, tapi tidak rapat kali ini, Pak Kusworo ya.

Kemudian nanti jawabannya *nggak* usah terlalu *njelimet*, Pak ya, dijawab secara singkat saja ya. Kemudian yang lain-lain nanti dijawab tertulis, Bu, detailnya itu penting, itu jauh lebih penting bagi kami, sehingga kami bisa mengingat tetapi hal-hal yang utama nanti disampaikan.

Kepada BMKG, saya berpesan betul Ibu, mungkin komunikasi ini adalah roh dari BMKG yang dibutuhkan hari ini. Ibu sudah dapat data, sudah bisa *nge-update*, sudah ngunci kepastian data yang bisa di-*share* keluar, habis itu bolanya ya tentu berada di tingkat kecepatan kita menyampaikan informasi ini kepada publik, ini, sehingga jerih payah mengurai sehingga menjadi sebuah data untuk kita simpulkan dari keadaan cuaca dan seterusnya, ini kalau itu cepat kita siarkan kepada masyarakat menjadi bermanfaatlah dia. Kalau ini menjadi penting. Saya rasa itu saja tambahan dari saya.

Saya beri kesempatan yang pertama kepada Kepala BMKG untuk menjawab secara singkat, padat dan jelas ya.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Izin, Pimpinan.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Ya, silakan Pak Hamka.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Tambah sedikit.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Interupsi, ya.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Interupsi.

Saya ingin mendalami betul ini karena, khusus Basarnas ya tanggal suratnya itu 16 Maret loh, Pak, kok tidak ada kedengaran di Komisi V suratnya Presiden gitu ya, di Banggar juga tidak pernah kedengaran, Pak. Ini suratnya ini apa namanya suratnya ini tanggal pada tanggal 16 ya Kepala Badan ini, ndak kedengaran juga kita di sini, Pak, follow up-nya seperti apa ya. Saya tidak tahu Pak Ketua apalagi kami....

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Surat apa dulu ini?

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Suratnya dari Basarnas, Pak Ketua.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Surat Basarnas tentang apa?

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Tentang SAR drone-nya itu tambahan-tambahan teknologi yang diminta.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Oke.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Berdasarkan instruksi Presiden itu loh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Ya, silakan-silakan.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Nggak bunyi Pak sini, di Banggar juga ndak bunyi, Basarnas juga nggak bunyi, Pak, justru itu saya pertanyakan.

Saya tahu pada waktu kalau saya tidak salah ulang tahun atau apa di istana ya, Presiden sampaikan itu Pak Ketua, tapi tidak ter-*follow up*, tidak ada bunyi baik di Komisi V kita, tidak dengar, saya hanya dengar di televisi, saya tidak tahu persis.

Nah, sebenarnya pada bulan Maret itu sudah berproses-proses anggaran tahun 2024, Pak. Okelah menjadi bahan, Pak Ketua, karena kita juga ini barangkali sangat terbatas ya, nanti kita pikirkan ke depan lagi, Pak Ketua.

Makasih.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik, terima kasih Pak Hamka.

Langsung saja Pak dari Kepala BMKG dulu silakan disampaikan ya, selanjutnya nanti ke Basarnas. Singkat, padat saja Bu, terima kasih.

KEPALA BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA RI (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC., PH.D.):

Baik.

Terima kasih atas masukan Bapak-Ibu, terutama tadi yang terkait nomor satu adalah rekomendasi secara lebih konkret untuk antisipasi perubahan iklim. Secara tertulis akan kami sampaikan, namun secara singkat perlu kami sampaikan bahwa informasi ini dan rekomendasinya sudah kami sampaikan ke Presiden, dan sudah dibahas antar kementerian, di Bappenas ditindaklanjuti untuk menyusun rencana pembangunan jangka panjang yang nantinya akan ditetapkan dengan rencananya ini kalau tidak berubah dengan Inpres, jadi secara nasional itu disiapkan.

Kemudian yang untuk masyarakat, kami sebetulnya juga melakukan sosialisasi, namun mohon maaf tidak muncul dalam anggaran khusus ya, jadi itu masuk di belanja barang ya yang. Jadi kami sebetulnya cukup gencar melakukan sosialisasi relatif *volunteer* ya nggak-nggak ada dananya ya. Jadi misalnya melalui sosial media, kemudian ke sekolah-sekolah, ke masyarakat dan juga disampirkan dalam SLI itu meskipun SLI dimasukkan untuk antisipasi perubahan iklim. Jadi secara umum demikian. Namun terima kasih atas masukannya kami akan menyiapkan secara tertulis sesuai yang disarankan.

Kemudian yang kedua tentang serapan. *Nah*, serapan ini sebetulnya saat ini BMKG, *alhamdulillah*, berhasil mengalihkan pengadaan barang dan

jasa yang sebelum-sebelumnya itu dengan lelang terbuka akhirnya atas instruksi Presiden juga itu kami melalui *e-katalog* sebesar 300 miliar lebih, hampir 390 oh 358 miliar melalui *e-katalog* yang tahun sebelumnya itu tidak-tidak terjadi dan *e-katalog* ini sudah kami *monitor*, belanjanya sudah dilakukan, tetapi pembayarannya belum disetorkan sebelum barang itu datang, Pak.

Jadi, ada uang sekitar 300 M ya, sekitar 300 M itu belum bisa dibayarkan sebelum barang itu datang. *Nah*, itu pertama yang membuat terkesan serapannya rendah karena belum dibayarkan lunas sebelum barang datang dan kedua yang membuat serapan ini juga rendah, adanya kegiatan dengan pinjaman luar negeri, ini masih sama dilakukan mulai tahun 2021 ya saat pandemi ya sampai tahun 2025 harusnya 2025.

Nah, selalu ada hal yang antara pemberi pinjaman dengan kami itu belum-belum bisa apa-apa ya belum bisa klop sehingga sebesar 50 M belum berhasil dicairkan. Harusnya kalau itu sudah sepaham itu bisa dicairkan, namun ini terhambat ya, Pak, namun uang ini tidak hilang bisa dialokasikan.

Jadi, karena *loan* bisa dialokasikan *multi-years*, namun kan akan lebih baik kalau lebih cepat sehingga kami masih dalam fase negosiasi dan satu lagi pinjaman yang mengalami hal yang sama, sudah ada lelang namun tidak ada yang berhasil artinya gagal, lalu diulangi tahap kedua masih belum disetujui oleh *world bank*, karena ada hal yang-yang itu tadi belum sepakat, itu sebesar 98M, sehingga kalau ditotal jumlahnya memang dari 98M tambah 50M, kemudian ada sekitar 300M itu *e-katalog*, ini menjadi sangat berarti untuk menurunkan serapan seperti itu.

Namun, *Insyallah*, *e-katalog* pasti *Insyallah* itu akan terbayarkan hanya nunggu barangnya, *nah* yang dengan *loan* ini kami masih negosiasi dan ada ada *on going* akselerasi.

Demikian, mohon maaf.

Dan yang terakhir tentang Pemilu. Kami bekerja sama dengan KPU untuk melakukan terutama sistem memberikan sistem informasi cuaca untuk distribusi kotak suara logistik ini yang sangat penting harus dikawal karena lewat laut, lewat udara, ini yang paling utama, kemudian juga apa untuk-untuk ini informasi prakiraan cuaca menjelang saat pelaksanaan Pemilu 14 Februari 2024.

Demikian Bapak-Ibu yang dapat kami sampaikan. Mohon maaf apabila masih ada yang kurang dan terima kasih arahan masukannya.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik.

Terima kasih, Bu Kepala BMKG.

Nanti lengkap Ibu jawab secara tertulis sampaikan kepada kami.

Selanjutnya kepada Kepala Basarnas dipersilakan untuk menjawab secara singkat, Pak, nanti juga detailnya sampaikan secara tertulis.

**KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN RI
(MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO, S.E., M.M.):**

Siap, terima kasih.

Yang terhormat Bapak Ketua, Pimpinan, dan
Seluruh Anggota Komisi V,

Yang pertama, kami mengucapkan terima kasih atas masukannya dan dukungannya. Dari masukan-masukan pertanyaan tadi, tentunya menjadikan satu prioritas menjawab dari pengadaan tadi untuk SMA Kelautan, di mana selama ini kita sudah upayakan karena memang adanya *backlog* tadi sehingga dari kebutuhan yang ada di 1.218 baru terlaksana 622 kurangnya relatif hampir 600... 675, sehingga untuk SMA Kelautan ini nanti akan kami komunikasikan barangkali terutama untuk Bimtek dan memanfaatkan CSR di daerah, nanti kami akan komunikasi dengan pimpinan daerah.

Sebenarnya, selanjutnya untuk ya Pak Tamam, terima kasih masukannya, Pak. Untuk penambahan gaji, memang ini yang lalu, Pak, tambahannya dan kami juga mengucapkan terima kasih atas dukungannya sehingga terbangunnya di Jonggol, menjadikan satu *concern* kami, kebetulan kemarin kami ke sana meninjau langsung memang dengan demikian luas areanya tapi memang sangat terbatas.

Secara bertahap akan kita tindak lanjuti apa-apa yang menjadikan satu prioritas, contohnya dalam rangka mendukung untuk kelas *heavy* khususnya Basarnas di skala internasional, kita juga salah satunya ada ...(rekaman suara kurang jelas) yaitu adalah pendidikan masalah anjing.

Kita pun di tahun ini jalan, Pak untuk pembangunan tersebut, ini salah satu peningkatan yang ada. Namun demikian, itu ada sebagian kecil, utamanya dengan adanya *backlog* sehingga segala perencanaan yang ada tertunda.

Demikian juga untuk latihan di Dapil II, Bapak. Jadi kemarin memang kami mohon maaf untuk skala yang prioritas kemarin yang rawan bencana tapi pada akhirnya nanti kami akan komunikasikan untuk bisa diprioritaskan juga di selanjutnya untuk di Dapil II.

Selanjutnya, untuk penyerapan kami perlu sampaikan, Bapak. Jadi memang kalau dilihat dari kondisi yang ada, ini tadi belanja barang relatif 69, 70, koma 78% dan belanja modal. Tentunya ini sudah rinci nanti mungkin secara tertulis, Bapak Ketua, kami sudah salah satunya mungkin kami bisa sebutkan itu ada program Jambore SAR di 2023, kegiatan pemberdayaan masyarakat SAR, SAR *community*, bimbingan teknis dan SAR kepramukaan,

serta penyuluhan bagi murid-murid atau siswa mulai dari SD, SMP, SMA, SAR *goes to school* dan ini nanti juga akan kami masukkan juga program di SMA kelautan yang ada di Lampung.

Untuk penyerapan yang ada tentunya kami masih punya di belanja modal ada ROV memang berjalan yang kami laporkan tadi di *multi-years*, di tahun ini sudah berjalan, nanti kami akan cek di minggu-di minggu depan ke *spot* langsung untuk pelaksanaannya, sehingga harapan kami nanti di Desember sudah bisa teralisasi minimal di angka kami 96,12.

Terus untuk Bu Novi di Cilacap betul, Bu. Jadi memang wilayahnya sangat luas. Kami kemarin sudah kebetulan sempat singgah lewat perbatasan, nanti kami akan evaluasi ulang di sana khususnya untuk penempatan dan alat-peralatan yang memang juga seiring dengan tadi sampaikan Bapak Ketua.

Jadi peralatan yang memang tadi disampaikan pinjam dari Singapura kita menjadi prioritas pertama dengan berkoordinasi dengan KNKT, Bapak. Kemarin kita sudah menyampaikan hal ini untuk sama-sama bisa kira-kira speknya yang untuk ke depan kami juga selalu berkoordinasi dengan KNKT, karena ini memang barang juga pemakaiannya tidak hanya di kita juga di tempat yang lain.

Terus untuk Pak Anwar, Pak, betul Pak. Jadi memang kita juga melihat bahwa peningkatan-peningkatan B ini menjadikan satu skala prioritas, namun kembali lagi di KemenPAN-RB nanti akan kita tindak lanjuti, kebetulan tahun ini baru BKA-2, Pak, di Palu dan Palembang. Namun demikian, nanti akan kami susulkan untuk selanjutnya Palu.

Demikian Bapak secara singkat kami laporkan, secara tertulis kami sampaikan.

Terima kasih.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Baik, saya rasa cukup.

Bapak-Ibu sekalian,

Ini sudah disampaikan *highlight* dari jawaban dari masukan pertanyaan dan seterusnya dari Komisi V.

Sekarang mempersingkat waktu kita langsung ke kesimpulan rapat, draf kesimpulan rapat komisi.

Draf Kesimpulan Rapat Dengar Pendapat Komisi V DPR RI dengan Kepala BMKG dan Kepala Badan Nasional Pencarian Dan Pertolongan (BASARNAS), pada hari ini Rabu, 8 November 2023.

1. Komisi V DPR RI memahami penjelasan BMKG dan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau Basarnas atas capaian realisasi program dan kegiatan Tahun Anggaran 2023 per 31 Oktober 2023, sebagai berikut:

Pertama, BMKG realisasi keuangan 65,07% dan realisasi fisik 75,67%. Kemudian Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau Basarnas realisasi keuangan 77,51% dan realisasi fisik 83,02%.

Selanjutnya Komisi V DPR minta BMKG dan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau Basarnas agar mempercepat realisasi Tahun Anggaran 2023 untuk mencapai prognosis penyerapan sesuai saran dan masukan Komisi V DPR RI.

2. Komisi V DPR RI meminta BMKG dan Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan atau Basarnas untuk mengoptimalkan pemanfaatan teknologi dan inovasi dalam pengembangan infrastruktur peralatan operasional BMKG, serta pelaksanaan operasi SAR.

3. Komisi V DPR RI meminta BMKG untuk melakukan penguatan mitigasi terhadap perubahan iklim global, meningkatkan literasi iklim kepada masyarakat dan saluran, dan seluruh *stakeholder* ya, meningkatkan literasi iklim kepada masyarakat dan seluruh *stakeholder*, serta penguatan sumber daya manusia dalam mendukung ketahanan iklim.

4. Komisi V DPR RI..

Ini menurut saya poin 3 ini kok mendukung ketahanan iklim.

Komisi V DPR RI meminta BMKG untuk melakukan penguatan mitigasi terhadap perubahan iklim global, meningkatkan literasi iklim kepada masyarakat dan seluruh *stakeholder*, serta penguatan SDM dalam mendukung... ini kalau tahanan pangan juga *nggak* masuk kalimatnya terlalu sempit jadinya.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Izin, Ketua.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Ya, saran saya nih poinnya kan umum ini, saran saya justru malah kita hilangkan aja ini, coba Pak Hamka.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Iya, istilah ketahanan iklim BMKG itu memang betul dari sisi itu ketahanan iklim. Ketahanan iklim itu mengarah kepada tentu ketahanan pangan, iya kan.

Oleh karena itu, kalau mau dikatakan mendukung ketahanan iklim sudah teknisnya BMKG otomatis ya, ketahanan iklim mengarah kepada ketahanan pangan ya.

Ya, mau dihilangkan juga kalau memang mendukung ketahanan pangan lebih bagus, Pak Ketua, tapi kalau kita bicara hari ini mengenai BMKG ya meningkatkan ketahanan iklimnya.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Ya, mungkin beginilah supaya dia tidak menjadi multitafsir, ini kan multitafsir jadinya.

Komisi V DPR RI minta BMKG untuk melakukan penguatan mitigasi terhadap perubahan iklim global, meningkatkan literasi iklim kepada masyarakat dan seluruh *stakeholder*, serta penguatan sumber daya manusia BMKG sudah titik ya, sampai di penguatan sumber daya manusia BMKG sudah, yang ujungnya dihapus.

Pak Hamka, setuju ya?
Baik.

4. Komisi V DPR RI meminta BNPP atau Badan Nasional Pencarian dan Pertolongan untuk meningkatkan pembinaan potensi SAR dan pemberdayaan masyarakat dalam mendukung kesiagaan terhadap bencana.

Cukup, Komisi V?
Dari BMKG ada masukan?
Silakan, Ibu.

KEPALA BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA RI (PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC., PH.D.):

Mohon izin, Bapak.

Betul nomor 3, mohon ditambah sedikit, penguatan mitigasi terhadap perubahan iklim, mohon ditambahkan, penguatan adaptasi dan mitigasi.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Oh, adaptasi dan mitigasi.

**KEPALA BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA RI
(PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC., PH.D.):**

Njeh. Terima kasih, Bapak.

**KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI
PERJUANGAN):**

Penguatan adaptasi dan mitigasi terhadap perubahan iklim, oke iya soalnya bahasa-bahasa BMKG ini khusus masalahnya, Bu.

**KEPALA BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA RI
(PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC., PH.D.):**

Mohon maaf, mohon maaf.

**KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI
PERJUANGAN):**

Harus-harus diserahkan kepada ahlinya.

**KEPALA BADAN METEOROLOGI KLIMATOLOGI DAN GEOFISIKA RI
(PROF. IR. DWIKORITA KARNAWATI, M.SC., PH.D.):**

Mohon maaf, terima kasih.

**KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI
PERJUANGAN):**

Baik, kita terima, Ibu.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Adaptasi kita terhadap dingin, adaptasi juga dengan ketahanan panas.

**KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI
PERJUANGAN):**

Iya, saya ada di sini, Pak Hamka, lihatnya kemari, Pak.

F-PG (DRS. HAMKA B. KADY, MS.):

Saya masih di sini juga, Pak.

**KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI
PERJUANGAN):**

Baik.

Kita dari tadi tegang terus, Pak, mimpin rapat. Ngurus politik itu gitu, Pak Kusworo, harus dinikmati Pak.
Baik, Pak Kusworo ada koreksi?

**KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN RI
(MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO, S.E., M.M.):**

Cukup, Pak.

**KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI
PERJUANGAN):**

Cukup ya. Baik.

**(RAPAT: SETUJU)
(KETOK PALU 1 KALI)**

Bapak-Ibu sekalian,
Maka dengan disepakatinya kesimpulan rapat selesailah rapat dengar pendapat kita hari ini.

Sebelum saya tutup, saya minta dari yang yang barulah *nih*, pejabat baru ini, Pak Kusworo, mungkin menyampaikan kata-kata sebagai kata penutup mewakili pemerintah.

Saya persilakan Pak Kusworo.

**KEPALA BADAN NASIONAL PENCARIAN DAN PERTOLONGAN RI
(MARSEKAL MADYA TNI KUSWORO, S.E., M.M.):**

Terima kasih.

Yang terhormat Bapak Ketua, Pimpinan, dan
Seluruh Anggota Komisi V DPR RI, dan
Ketua BMKG,

Pada kesempatan ini, saya mengucapkan banyak terima kasih atas segala dukungan, bimbingan dan masukannya, serta koreksinya yang tentunya menjadikan kami untuk percepatan perbaikan ke dalam, sehingga harapan kami tentunya apa-apa yang menjadikan program pemerintah dan penanganan khususnya di bidang sosial ini bisa terlaksana dengan baik.

Kami mengambil satu moto, Bapak, jadi cepat aksi atau *quick action* satu jiwa satu rasa, sehingga kami sudah mulai dari berbagai macam kami kunjungan, yang pada akhirnya akan mengikat penyemangat dari rekan-rekan Basarnas maupun potensi dan tentunya untuk bisa bertindak lebih cepat, tepat dan tentunya kami monitor perhariannya dua-tiga kali.

Demikian, Bapak. Sekali lagi kami mengucapkan terima kasih dan selalu mohon arahan dan bimbingan untuk kita bisa melaksanakan dengan baik dan benar.

Terima kasih.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

KETUA RAPAT (LASARUS, S.SOS., M.SI./KETUA KOMISI V DPR RI/F-PDI PERJUANGAN):

Terima kasih.

Pak Hamka, kita kasih pantun beliau ini ya. Kalau BMKG itu apa, kalau Basarnas itu kan *response time*-nya diukur, Pak,

"Ikan sepat ikan gabus, Lebih cepat lebih bagus".

Iya begitu, Pak, kita kasih tepuk tangan, Pak. Tolong, Pak Hamka, kalau saya ngomong lihat ke sini, Pak, saya ada di sini ya, jangan lihat ke tempat lain, Pak.

Bapak-Ibu sekalian,

Maka dengan demikian selesailah rapat kita hari. Saya atas nama Pimpinan dan seluruh Anggota Komisi V menyampaikan terima kasih atas seluruh atensi kita dalam rapat ini dan mohon maaf manakala dalam rapat ini ada hal-hal yang kurang berkenan.

Saya akhiri rapat ini dengan mengucap syukur *alhamdulillah*, rapat dinyatakan dan saya tutup.

Terima kasih, saya akhiri.

Wallahul muwaffiq illa aqwamit thariq,

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat siang dan salam sejahtera bagi kita semua.

Merdeka!

**(RAPAT DITUTUP PUKUL 12.50 WIB)
(KETOK PALU 3 KALI)**

Jakarta, 8 November 2023

a.n. **KETUA RAPAT
SEKRETARIS RAPAT,**

TTD

NUNIK PRIHATIN BUDIASTUTI, S.H.
NIP. 196912021998032002

h